SKRIPSI

ANALISIS KELAYAKAN USAHA JAMUR TIRAM DI KELURAHAN BERINGIN JAYA KECAMATAN SENTAJO RAYA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

OLEH:

KHAIRUL ARIDHO
NPM. 160113033

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2020

SKRIPSI

ANALISIS KELAYAKAN USAHA JAMUR TIRAM DI KELURAHAN BERINGIN JAYA KECAMATAN SENTAJO RAYA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

OLEH:

KHAIRUL ARIDHO
NPM. 160113033

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2020

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

Kami Dengan ini Menyatakan Bahwa Skripsi Yang Ditulis Oleh:

KHAIRUL ARIDHO

ANALISIS KELAYAKAN USAHA JAMUR TIRAM DI KELURAHAN BERINGIN JAYA KECAMATAN SENTAJO RAYA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

MENYETUJUI:

PEMBIMBING 1	PEMBIMBING 2
MELI SASMI, SP.,M.Si	**Ir. NARIMAN HADI, MM**
NIDN. 1005057406	**NIDN. 1003016401**

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua	H. Mashadi, SP.,M.Si	.....
Sekretaris	Eldi Pama Kesambamula, S.Pd.,M.Pd	.....
Anggota	Haris Susanto, SP.,M.MA	.....
Anggota	Andi Alatas, SP.,M.Sc	.....

DEKAN
FAKULTAS PERTANIAN

H. MASHADI, SP.,M.Si
NIDN. 1025087401

KETUA
PROGRAM STUDI

MELI SASMI,SP.,M.Si
NIDN. 1005057406

MOTTO

Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, dan sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, apabila kamu telah selesai dari suatu urusan maka kerjakanlah urusan yang lain, dan hanya kepada tuhanmulah kamu berharap.

(*QS. Al-insyirah ayat 5-8*)

Berkawan karena harta, harta akan binasa. Berkawan karena kuasa, kuasa tak akan lama. Tapi, kalau berkawan karena Allah maka akan kekal abadi.

(*Ust Dr. Abdul Somad, LC.,MA*)

Kawan tiba-tiba menikam layaknya lawan, dari lawan tiba-tiba menjadi hangat seperti kawan. Hanya keluarga yang jadi benteng terakhir, saat tekanan datang nyaris tiada akhir

(*Najwa Shihab*)

Saya belum gagal. Saya baru saja menemukan 10.000 cara yang tidak akan berhasil.

(*Thomas Alva Edison*)

= = **KHAIRUL ARIDHO, SP** = =

PERSEMBAHAN

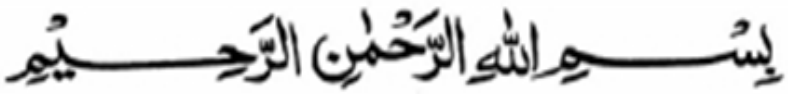

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pertanian di Program Studi Agribisnis Universitas Islam Kuantan Singingi.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Kedua orang tua, ayahanda tercinta Erdison dan ibunda tersayang Lelia yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
2. Segenap keluarga dan teman yang telah menyemangati dan membantu penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak H.Mashadi,SP.,M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi.
4. Ibu Meli Sasmi,SP.,M.Si, selaku Ketua Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kuantan Singingi dan Dosen Pembimbing I yang

telah berkenan memberikan tambahan ilmu dan solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi ini.

5. Ibu Ir. Nariman Hadi,MM selaku dosen Pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis selama menyusun skripsi dan memberikan banyak ilmu serta solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Pertanian yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
7. Seluruh staf dan karyawan Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah memberikan bantuan kepada penulis.
8. Ibu Mimi Suratmi dan keluarga yang telah memberikan keterangan terkait pengumpulan data di lapangan.
9. Untuk sahabat-sahabat tebaikku, Rihan, Wiwik, Irma, Ayu, Ega, Maya, Deni, Arif, Muliadi, Tiwi, Ratri, Riki, Riki jo, Haby, Apedri, Zulsyamriantoni, Armidi, Afrido, Ike, Revi, Selvi, Adi, Obi dan masih banyak lainnya yang tak bisa disebutkan satu persatu, yang senantiasa banyak memberikan motivasi dan doa kepada penulis.
10. Teman teman satu organisasi di Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Kuantan Singingi, Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian, serta Himpunan Mahasiwa Agribisnis Universitas Islam Kuantan Singingi, salam perjuangan.
11. Almamaterku tercinta Universitas Islam Kuantan Singingi.

Teluk Kuantan, 06 Maret 2020
Penulis

Khairul Aridho

ANALISIS KELAYAKAN USAHA JAMUR TIRAM DI KELURAHAN BERINGIN JAYA KECAMATAN SENTAJO RAYA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Khairul Aridho

Dibawah Bimbingan
Meli Sasmi dan Nariman Hadi
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Islam Kuantan Singingi, Teluk Kuantan 2020

ABSTRAK

Tujuan pada penelitian ini, adalah untuk menganalisis kelayakan secara finansial (*Net Present Value*, *Net Benefit Cost Ratio*, *Payback Period* dan *Break Even Point*) usaha jamur tiram Ibu Mimi Suratmi yang berlokasi di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara matematik dengan menggunakan alat analisis kalkulator dan program Microsoft Excel yang dianalisis secara finansial yaitu *Net Present Value* (NPV), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C Ratio), *Payback Period* (PBP), dan *Break Even Point* (BEP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara finansial usaha jamur tiram ibu Mimi Suratmi dinyatakan layak dilihat dari nilai *Net Present Value* (NPV) adalah Rp 788.344.396,-, nilai *Net B/C Ratio* sebesar 10,76 yang bergerak positif. Untuk *Cash In Flow* atau *Payback Period* (PBP) adalah 2 Tahun 2 Bulan 12 Hari. Dan nilai *Break Even Point* (BEP) yaitu pada 3 Tahun 1 Bulan 1 Hari.

Kata Kunci: Kelayakan Usaha, Jamur Tiram, *Break Even Point*

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas berkat dan karuniaNya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Analisis Kelayakan Usaha Jamur Tiram Di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi"**. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing I yaitu Ibu Meli Sasmi, SP.,M.Si dan Dosen Pembimbing II yaitu Ibu Ir. Nariman Hadi, MM yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, pemikiran dan pengarahan yang bermanfaat.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dekan dan Staff Fakultas Pertanian, Ketua Program Studi Agribisnis, Dosen, Orang tua dan rekan-rekan serta semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materi. Tidak ada yang dapat penulis berikan selain mengharapkan balasan dari Allah SWT.

Dalam penulisan ini penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Penulis harapkan, demi kesempurnaan Skripsi ini sehingga dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu Agribisnis Pertanian di masa yang akan datang. Atas segala perhatiannya Penulis ucapkan terima kasih.

Teluk Kuantan, 06 Maret 2020

Penulis

Khairul Aridho

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **ii**
DAFTAR ISI ..... **iii**
DAFTAR GAMBAR ..... **v**
DAFTAR TABEL ..... **vi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **vii**

I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 3
1.3 Tujuan Penelitian 3
1.4 Ruang Lingkup Penelitian 3
1.5 Manfaat Penelitian 4

II TINJAUAN PUSTAKA
2.1 Jamur Tiram Putih 5
2.2 Budidaya Jamur Tiram 7
2.3 Aspek-Aspek Kelayakan 8
2.3.1 Aspek Teknis dan Teknologi 10
2.3.2 Aspek Finansial 10
2.3.3 Aspek Pasar dan Pemasaran 14
2.3.4 Aspek Sosial Ekonomi 14
2.3.5 Aspek Produksi 15
2.4 Analisis Investasi 15
2.5 Penelitian Terdahulu 18
2.6 Kerangka Pemikiran 19

III. METODE PENELITIAN
3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian 22
3.2 Metode Penentuan Responden 22
3.3 Jenis dan Sumber Data 22
3.4 Teknik Pengumpulan Data 23
3.5 Analisis Data 23
3.5.1 *Net Present Value* 23
3.5.2 *Net Benefit/Cost Ratio (Net B/C)* 24
3.5.3 *Payback Period* 25
3.5.4 *Break Even Point* 26
3.6 Konsep Operasional 27

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian 30
4.1.1 Luas Wilayah 30
4.1.2 Topografi 30
4.1.3 Iklim 31
4.1.4 Jumlah Penduduk Kelurahan Beringin Jaya 31

4.1.5 Pendidikan Penduduk 31
4.1.6 Mata Pencaharian Penduduk 32
4.1.7 Fasilitas Penunjang 33
4.2 Karakteristik Responden dan Profil Usaha 34
4.3 Analisis Kelayakan Finansial Usaha Jamur Tiram Ibu Mimi Suratmi . 37
4.3.1 Biaya Investasi Usaha Jamur Tiram Ibu Mimi Suratmi 37
4.3.2 Biaya Operasional Usaha Jamur Tiram Ibu Mimi Suratmi 38
4.3.3 Penerimaan Usaha Jamur Tiram Ibu Mimi Suratmi 39
4.3.4 Analisis Kelayakan Usaha 40

V. KESIMPULAN DAN SARAN
5.1 Kesimpulan 44
5.2 Saran 44

DAFTAR PUSTAKA 45

LAMPIRAN 48

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

Skema Kerangka Pemikiran 21

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Penelitian Terdahulu 18
2. Tingkat Pendidikan Penduduk Kelurahan Beringin Jaya 32
3. Sarana Penunjang Lainnya Di Kelurahan Beringin Jaya 33
4. Karakteristik Responden 34
5. Biaya Investasi Usaha Jamur Tiram..... 38
6. Biaya Operasional Usaha Jamur Tiram 39
7. Total Penerimaan Usaha Jamur Tiram..... 40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Profil Pengusaha Jamur Tiram 48
2. Biaya Investasi Usaha Jamur Tiram Tahun 2014 49
3. Biaya Investasi Usaha Jamur Tiram Tahun 2015 50
4. Biaya Investasi Usaha Jamur Tiram Tahun 2016 51
5. Biaya Investasi Usaha Jamur Tiram Tahun 2017 52
6. Biaya Investasi Usaha Jamur Tiram Tahun 2018 53
7. Biaya Investasi Usaha Jamur Tiram Tahun 2019 54
8. Rekapitulasi Biaya Investasi Periode 2014-2019 55
9. Biaya Operasional Usaha Jamur Tiram Tahun 2014 56
10. Biaya Operasional Usaha Jamur Tiram Tahun 2015 57
11. Biaya Operasional Usaha Jamur Tiram Tahun 2016 58
12. Biaya Operasional Usaha Jamur Tiram Tahun 2017 59
13. Biaya Operasional Usaha Jamur Tiram Tahun 2018 60
14. Biaya Operasional Usaha Jamur Tiram Tahun 2019 61
15. Biaya tenaga Kerja Usaha jamur Tiram Tahun 2014 62
16. Biaya tenaga Kerja Usaha jamur Tiram Tahun 2015 63
17. Biaya tenaga Kerja Usaha jamur Tiram Tahun 2016 64
18. Biaya tenaga Kerja Usaha jamur Tiram Tahun 2017 65
19. Biaya tenaga Kerja Usaha jamur Tiram Tahun 2018 66
20. Biaya tenaga Kerja Usaha jamur Tiram Tahun 2019 67
21. Rekapitulasi Biaya Operasional Periode 2014-2019 68
22. Penerimaan Usaha Jamur Tiram 69
23. Perhitungan Investasi Usaha Jamur Tiram 70
24. Perhitungan NPV Pada Usaha Jamur Tiram 71
25. Perhitungan Net B/C Pada Usaha Jamur Tiram 72
26. Perhitungan PBP Pada Usaha Jamur Tiram 73
27. Perhitungan BEP Pada Usaha Jamur Tiram 74
28. Surat Rekomendasi Pelaksanaan Kegiatan Riset/Pra Riset 75
29. Dokumentasi Penelitian 76

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara agraris, dengan potensi sumber daya dan daya dukung ekosistem yang sangat besar. Indonesia dapat menghasilkan produk dan jasa pertanian dan perkebunan yang diperlukan bagi kehidupan manusia. Sektor pertanian dan perkebunan sangat potensial untuk dikembangkan, salah satunya sebagai bahan baku agroindustri untuk itu pemerintah telah mencanangkan era industrilisasi di bidang pertanian dengan tujuan dapat meningkatkan nilai tambah dari hasil pertanian melalui agroindustri.

Usahatani adalah suatu kegiatan usaha manusia untuk mengusahakan tanahnya dengan maksud untuk memperoleh hasil tanaman atau hewan tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah yang bersangkutan untuk memperoleh hasil selanjutnya. Usahatani sebagai organisasi dari alam, kerja, dan modal yang ditujukan kepada produksi di sektor pertanian (Salikin, 2003).

Jamur yang dalam bahasa Inggris disebut "*Mushroom*" termasuk golongan tanaman hortikultura dari jenis fungi atau cendawan. Menurut masyarakat awam, jamur adalah tubuh buah yang dapat dimakan. Sedangkan menurut ahli mikrologi, jamur ialah fungi yang mempunyai tubuh buah seperti payung (Sinaga, 2009) Jamur memiliki kasiat sebagai obat, mengandung senyawa eritadenin yang berkasiat sebagai anti racun, juga mengandung sejenis antibiotik yang berkasiat mencegah kurang darah (*anemia*), kanker, dan menurunkan kolesterol. Gizi lain yang terkandung dalam jamur antara lain karbohidrat : berbagai mineral seperti kalsium, kalium,fosfor dan besi: serta vitamin B, B12 dan C.

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di sebelah selatan Provinsi Riau yang memiliki perkembangan usaha yang memanfaatkan pertanian untuk memajukan perekonomian masyarakatnya antara lain usaha jamur tiram. Salah satu usaha yang tengah dikembangkan adalah usaha jamur tiram putih, usaha jamur tiram putih saat ini memiliki prospek yang menjanjikan.

Kecamatan Sentajo Raya sebagai salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Kuantan Singingi merupakan daerah yang cocok untuk melakukan usaha budidaya pertanian. Salah satu usaha pertanian yang sedang berkembang pesat di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi adalah usaha jamur tiram, seperti usaha Jamur Tiram milik Ibu Mimi Suratmi yang tergabung dalam kelompok tani Sidodadi di Kelurahan Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

Masalah yang ada pada usaha Jamur Tiram Ibu Mimi Suratmi saat ini adalah sulitnya dalam memperoleh benih jamur tiram karena harus dipesan ke pulau Jawa. Teknologi yang digunakan dalam proses budidaya jamur tiram masih menggunakan alat-alat sederhana seperti *stimer baglog* masih menggunakan drum, rumah jamur (kumbung) masih terbuat dari kayu yang mudah lapuk, hal ini berdampak kepada biaya investasi yang cukup tinggi, karena sebagian keuntungan dipakai untuk renovasi bangunan.

Berdasarkan masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu kajian dari kegiatan usaha jamur tiram yang dihasilkan oleh usaha jamur tiram milik ibu Mimi Suratmi, dengan judul "Analisis Kelayakan Usaha Jamur Tiram di Kelurahan Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi".

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini, yaitu seberapa besarkah kelayakan secara finansial (*Net Present Value, Net Benefit Cost Ratio, Payback Period* dan *Break Even Point*) usaha jamur tiram Ibu Mimi Suratmi yang berlokasi di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kelayakan secara finansial (*Net Present Value, Net Benefit Cost Ratio, Payback Period* dan *Break Even Point*) usaha jamur tiram Ibu Mimi Suratmi yang berlokasi di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus yang focus terhadap usaha jamur tiram ibu Mimi Suratmi di Kelurahan Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Data biaya produksi dan harga dianalisis berdasarkan pada tahun produksi. Analisis finansial yang digunakan adalah NPV, Net B/C, PBP dan BEP mulai dari tahun 2014 sampai dengan 2019 dengan suku bunga BRI 10,75% pada tahun mulai berinvestasi, dalam proses penanaman sebanyak 5 kali dalam 1 Tahun.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari penelitian tersebut, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pelaku usaha jamur tiram diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan, sumbangan pemikiran serta merubah pola pikir pelaku usaha jamur tiram dalam menyikapi permasalahan dan upaya peningkatan produksi.
2. Bagi pembaca sebagai referensi penulisan atau penelitian selanjutnya untuk memperluas kajian penelitian.
3. Bagi instansi terkait, sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pemerintah untuk memberikan bantuan berupa alat-alat yang lebih modern.
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi investor dan lembaga keuangan dalam penanaman modal pada usaha jamur tiram

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Jamur Tiram Putih

Jamur tiram putih (*Pleurotus Ostreatus*) digolongkan ke dalam organisme tumbuhan yang berspora, memiliki inti plasma, tetapi tidak berklorofil. Tubuhnya tersusun dari sel-sel lepas dan sel-sel bergandengan berupa benang (*hifa*). Kumpulan dari *hifa* yang menyusun tubuh buah disebut miselium. *Hifa* akan tumbuh bercabang-cabang, sedangkan miselium membentuk gumpalan-gumpalan kecil sebagai awal pembentukan tubuh buah. Lalu gumpalan-gumpalan tersebut bertambah besar dan membentuk bulatan. Struktur yang berbentuk bulatan inilah yang akan menjadi bakal tubuh buah jamur (Agromedia Redaksi, 2002).

Jamur tiram putih merupakan jamur konsumsi, termasuk ke dalam Kelas *Bosidiomycetes*. Beberapa spesies jamur tiram yang dapat dikonsumsi juga bernilai ekonomi tinggi diantaranya dari Genus *Pleurotus* yang telah dibudidayakan antara lain *Pleurotus ostreatus, P. flabellatus, P. fissilis, P.anas, P.cystidiosus,* dan *P. cystidius*. Jamur tiram yang banyak dikenal oleh petani jamur Indonesia adalah Tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) (Djarijah, 2010).

Menurut Wiardani dan Isnaeni (2010), dalam dunia tumbuh-tumbuhan, jamur tiram putih diklasifikasi sebagai berikut:

Super kingdom : *Eukaryot*

Kingdom : *Myceteae (Fungi)*

Divisio : *Amastgomycota*

Subdivisio : *Basidiomycotae*

Classis : *Basidiomycetes*

Ordo : *Agaricales*

Familia : *Agaricaeae*

Genus : *Pleurotus*

Species : *Pleurotus ostreatus*

Secara alami jamur tiram dapat ditemukan tumbuh di batang-batang kayu lunak yang telah melapuk seperti pohon karet, damar, kapuk, atau sengon yang berada pada lokasi sangat lembab dan terlindungi dari cahaya matahari (Parjimo *et al*, 2007).

Jamur tiram adalah jamur kayu yang tumbuh berderet menyamping pada batang kayu lapuk. Jamur ini memiliki tangkai bercabang dan tubuh buah yang tumbuh menyerupai kulit kerang (tiram). Tubuh buah jamur ini memiliki tudung (*pileus*) dan tangkai (*stipe/stalk*). *Pileus* berbentuk mirip cangkang tiram berukuran 5-15 cm. Jamur tiram putih tumbuh membentuk rumpun dalam satu media (Gunawan, 2000).

Jamur tiram putih memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi, jamur tiram mengandung lemak 1,7-2,2% dan protein rata-rata 3,5-4% dari berat basah atau 19-35% berat keringnya. Kandungan ini cukup tinggi bila dibandingkan dengan sayuran seperti asparagus dan kubis yang hanya memiliki kandungan protein antara 1,6-2% berat basah. Selain itu, kandungan protein jamur tiram juga masih tergolong tinggi jika dibandingkan dengan bahan makanan lain seperti beras 7,3%, gandum 13,2%, kedelai 39,1% dan susu sapi 25,2%. Protein dalam jamur tiram mengandung sembilan asam-asam amino esensial yang tidak bisa disintesis dalam tubuh yaitu *lisin, metionin, triptofan,*

threonin, valin, leusin, isoleusin, histidin dan *fenilalanin* (Agromedia Redaksi, 2009).

Jamur tiram putih juga mengandung sejumlah vitamin penting terutama kelompok vitamin B. Kandungan vitamin B1 (*tiamin*), B2 (*riboflavin*), *niasin* dan *provitamin* D2 (*ergosterol*)-nya cukup tinggi. Jamur merupakan sumber mineral yang baik, kandungan mineral utama yang tertinggi adalah kalium (K), kemudian fosfor (P), natrium (Na), kalsium (Ca) dan magnesium (Mg). Namun, jamur juga merupakan sumber mineral minor yang baik karena mengandung seng, besi, mangan, *molibdenum*, *kadmium*, dan tembaga. Konsentrasi K, P, Na, Ca dan Mg mencapai 56-70% dari total abu, dengan kandungan kalium sangat tinggi mencapai 45% (Hendritomo dan Hengki, 2010).

Budidaya jamur tiram ini mudah dan dapat dilakukan sepanjang tahun dan tidak memerlukan lahan yang luas. Jamur tiram cukup toleran terhadap lingkungan dan dapat dijadikan sebagai pekerjaan pokok maupun pekerjaan sampingan. Diversifikasi produk jamur tiram cukup banyak dapat bentuk segar, kering, kaleng, serta diolah menjadi keripik, pepes, tumis, dan nugget (Wiardani dan Isnaeni, 2010).

2.2 Budidaya Jamur Tiram

Budidaya jamur tiram dimulai dengan mendirikan kumbung yaitu tempat menyimpan media tanam jamur tiram yang disebut *baglog*. Kumbung berfungsi sebagai pelindung *baglog* dari hujan dan sinar matahari. Kumbung dapat dibangun dengan dinding berbahan bambu dan atap dengan genting karena harganya yang relatif murah (Retnaningsih, 2014).

Umumnya, usaha budidaya jamur memiliki dua jenis kumbung yaitu kumbung untuk inkubasi dan kumbung untuk produksi. *Baglog* adalah media tanam jamur tiram, dimana media ini terbuat dari serbuk gergaji kayu yang bisa dicampur dengan berbagai bahan seperti gandum, jerami, gabah padi ataupun ampas kopi (Meinada, 2013).

Baglog disusun dalam rak-rak yang terdapat pada kumbung. Pada kumbung inkubasi, *baglog* diinkubasikan selama 3 hingga 6 minggu hingga *miselium* jamur tumbuh di seluruh permukaan *baglog* (Sariasih, 2013). *Baglog* yang pertumbuhan *miselium*-nya sudah merata dipindahkan ke kumbung produksi, yang kemudian akan dilakukan pemanenan setelah 15 hari dipindahkan dan satu *baglog* dapat dipanen 4-5 kali lalu dilakukan pergantian *baglog* (Meinada, 2013).

2.3 Aspek Aspek Kelayakan

Pendirian maupun perluasan usaha memerlukan investasi yang tidak sedikit jumlahnya, modal yang diperlukan biasanya disesuaikan dengan tujuan perusahaan dan bentuk badan usahanya. Agar tujuan perusahaan dapat tercapai sesuai yang direncanakan perlu dilakukan suatu studi untuk menilai apakah investasi yang akan ditanamkan layak atau tidak dijalankan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Studi kelayakan diperlukan untuk menghindari kegagalan setelah proyek dilakukan. Salah satu tujuan dilakukannya kelayakan bisnis adalah mencari jalan keluar agar dapat meminimalkan hambatan dan resiko yang mungkin timbul di masa yang akan datang karena keadaan yang akan datang penuh dengan ketidak pastian (Halim,2005).

Studi kelayakan investasi pada proyek bisnis merupakan pengkajian suatu usulan proyek bisnis merupakan pengkajian suatu usulan proyek (bisnis), apakah dapat dilaksanakan (*go project*) atau tidak (*no go project*), dengan berdasarkan berbagai aspek kajian. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah suatu proyek dapat dilaksanakan dengan berhasil, sehingga dapat meghindari keberlanjutan investasi modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan (Kasmir dan Jakfar,2003).

Studi kelayakan proyek atau bisnis adalah penelitian yang menyangkut berbagai aspek baik itu dari aspek hukum, sosial ekonomi dan budaya, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi sampai dengan aspek manajemen dan keuangannya, dimana itu semua digunakan untuk dasar penelitian studi kelayakan dan hasilnya digunakan untuk mengambil keputusan apakah suatu proyek atau bisnis dapat dikerjakan atau di tunda dan bahkan tidak dijalankan (Subagyo, 2008).

Menurut Umar (2005), dilihat dari kapan evaluasi dilakukan pada proyek, dapat dibedakan 4 jenis evaluasi proyek yaitu sebgai berikut: (1) evaluasi terhadap usulan proyek yang akan didirikan (*pre-project evaluation*). (2) evaluasi terhadap proyek yang sedang dibangun (*on-construction project evaluation*). (3) evaluasi terhadap proyek yang telah dioperasionalisasikan (*on-going project evaluation*). (4) evaluasi terhadap proyek yang telah berakhir (*post-project evaluation study*).

Studi kelayakan sangat diperlukan oleh banyak kalangan, khususnya terutama bagi para investor yang selaku pamrakarsa, bank selaku pemberi kredit, dan pemerintah yang memberikan fasilitas tata peraturan hukum dan perundang-undangan, yang tentunya kepentingan semua itu berbeda satu sama lainnya.

Investor berkepentingan dalam rangka untuk mengetahui tingkat keamana kredit yang diberikan dan kelancaran pengembaliannya, pemerintah lebih menitik beratkan manfaat dari investasi tersebut secara makro baik dari segi perekonomian, pemerataan kesempatan kerja, dll (Rajaratnam, 2006).

2.3.1 Aspek Teknis dan Teknologi

Aspek teknis dan teknologis merupakan aspek yang biasanya membahas mengenai pemilihan strategi produksi, pemilihan dan perencanaan produk yang akan diproduksi, rencana kualitas, pemilihan teknologi, rencana kapasitas produksi, manajemen persediaan, jenis teknologi, pengawasan kualitas produk, peralatan dan mesin, lokasi pabrik, layout pabrik, perkembangan teknologi (Sumiarti dan Sugiharto, 2002).

Aspek teknis merupakan aspek yang berkenaan dengan pengoperasian dan proses pembangunan proyek secara teknis secara teknis proyek/ bisnis tersebut selesai dibangun/ didirikan. Berdasarkan analisis ini pula dapat diketahui rancangan awal penaksiran biaya investasi termasuk *start up cost*/ pra operasional proyek yang akan dilaksanakan (Rajaratnam, 2006).

2.3.2 Aspek Finansial

Aspek finansial merupakan suatu gambaran umum yang bertujuan untuk menilai kelayakan suatu usaha untuk dijalankan atau tidak dijalankan dengan melihat dari beberapa kriteria kelayakan. Analisis adalah analisis dimana suatu proyek dilihat dari sudut yang bersifat individual artinya tidak perlu diperhatikan apakah efek atau dalam perekonomian dalam lingkup yang lebih luas. Analisis finansial memperhatikan hasil total atau produktivitas keuntungan yang didapat dari semua sumber yang dipakai dalam proyek untuk masyarakat atau

perekonomian secara keseluruhan, tanpa melihat siapa yang menyediakan sumber tersebut dan siapa yang menerima hasil proyek tersebut (Kadariah, 1994).

Menurut Syarif (2011), studi kelayakan terhadap aspek keuangan perlu menganalisis bagaimana prakiraan aliran kas akan terjadi. Beberapa kriteria investasi yang digunakan untuk menentukan diterima atau tidaknya sesuatu usulan usaha sebagai berikut:

1. *Net Present Value* (NPV) merupakan ukuran yang digunakan untuk mendapatkan hasil neto (*net benefit*) secara maksimal yang dapat dicapai dengan investasi modal atau pengorbanan sumber-sumber lain. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh selama umur ekonomi proyek.
2. *Payback Period* (PBP) adalah suatu periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi (*initial cash investment*) dengan menggunakan aliran kas, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa lama modal yang telah ditanamkan bisa kembali dalam satuan waktu.
3. *Net Benefit/ Cost Ratio*, adalah perbandingan antara *present value* dari *net benefit positif* dengan *present benefit negative*. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui berapa besarnya keuntungan dibandingkan dengan pengeluaran selama umur ekonomis proyek. Proyek dinyatakan layakdilaksanan jika nilai B/C Rasio yang diperoleh lebih besar atau sama dengan satu, dan merugi dan tidak layak dilakukan jika nilai nilai B/C Rasio yang diperoleh lebih kecil dari satu.
4. *Break Even point* (BEP) analisis ini bertujuan untuk mengetahui sampai batas mana usaha yang dilakukan bisa memberikan keuntungan atau pada tingkat

tidak rugi dan tidak untung. Estimasi ini dunakan dalam kaitannya antara pendapatan dan biaya.

Dinikmati ekonomi suatu proyek tidak hanya memperhatikan manfaat yang dinikmati dan pengorbanan yang ditanggung oleh perusahaan, tetapi oleh semua pihak dalam perusahaan. Sedangkan analisis yang hanya membatasi manfaat dan pengorbanan dari sudut pandang perusahaan tersebut sebagai analisis keuangan atau analisis finansial (Muhammad *et al* 2000). Metode-metode penilaian investasi biasa dipertimbangkan untuk dipakai dalam penilaian investasi antara lain yaitu:

1. Metode *Avareage Rate Return*

Metode ini mengukur berapa tingkat keuntungan rata-rata yang diperoleh suatu investasi. Angka yang dipergunakan adalah laba setelah pajak dibandingkan dengan total atau *Avarage Investment.* Hasil yang diperoleh dinyatakan dalam persentase. Angka ini kemudian diperbandingkan dengan tingkat keuntungan yang disyaratkan. Apabila lebih besar daripada tingkat keuntungan yang disyaratkan maka proyek dikatakan menguntungkan. Apabila lebih kecil dari daripada keuntungan yang disyaratkan maka proyek ditolak. Metode ini memiliki kelemahan, yang pertama adalah diabaikannya nilai waktu uang padahal ini sangat penting. Kedua digunakannya konsep laba menurut akuntansi dan bukan kas.

2. Metode *Payback*

Metode ini mencoba mengukur seberapa cepat investasi bisa kembali. Karena itu satuan hasilnya bukan persentase, tetapi satuan waktu (bulan, tahun, dsb). Kalau periode *payback* ini lebih pendek daripada yang disyaratkan, maka proyek dikatakan menguntungkan, sedangkan kalau lebih lama proyek ditolak.

Problem utama dari metode ini adalah sulitnya menentukan periode *payback* maksimum yang di syaratkan, untuk dipergunakan sebagai angka pembanding. Secara normatik, memang tidak ada pedoman yang bisa dipakai untuk menentukan *payback* maksimum ini. Dalam praktiknya yang dipergunakan adalah *payback* umum. Kelemahan dari metode ini adalah diabaikannya nilai uang dan aliran kas setelah periode *payback.*

3. Metode *Net Present Value*

Metode ini menghitung selisih antara nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang penerimaan kas bersih (operasional maupun *cash flow*) di masa yang akan datang. Untuk menghitung nilai sekarang tersebut perlu di tentukan terlebih dahulu tingkat bunga yang dianggap relevan. Pada dasarnya tingkat bunga tersebut adalah tingkat bunga pada saat keputusan investasi masih terpisah dari keputusan pembelanjaan ataupun pada saat kita mulai mengaitkan keputusan investasi dengan keputusan pembelanjaan. Apabila nilai sekarang investasi maka proyek ini dikatakan menguntungkan. Sedangkan apabila lebih kecil (NPV negatif) proyek ditolak karena dinilai tidak menguntungkan.

4. Metode *Profitability Index*

Metode ini menghitung perbandingan antara nilai sekarang penerimaan-penerimaan kas bersih dimasa datang dengan nilai sekarang investasi. Kalau *profitability index*-nya lebih besar dari 1 maka proyek dikatakan menguntungkan, tetapi kalau kurang dikatakan tidak menguntungkan. Sebagai mana metode NPV, maka metode ini perlu menentukan terlebih dahulu tingkat bunga yang akan dipergunakan.

2.3.3 Aspek Pasar dan Pemasaran

Definisi pasar menurut Umar (2005) pasar merupakan tempat pertemuan antara penjual dan pembeli, atau saling bertemunya antara kekuatan permintaan dan penawaran untuk membentuk suatu harga.

Menurut Fuad, Christin, Nurlela (2006) pasar adalah tempat pertemuan antara penjual dan pembeli, atau lebih jelasnya, daerah, tempat, wilayah, area yang mengandung kekuatan permintaan dan penawaran yang saling bertemu dan membentuk harga.

Marketing atau pemasaran menurut Kotler & Keller (2009) adalah mengidentifikasikan dan memenuhi kebutuhan manusia dan sosial. Salah satu identifikasi yang baik dan singkat dari pemasaran adalah memenuhi kebutuhan dengan cara menguntungkan. Sementara manajemen pemasaran adalah sebagai seni dan ilmu memilih pasar sasaran dan meraih, mempertahankan, serta menumbuhkan pelanggan dengan menciptakan, menghantarkan, dan mengomunikasikan nilai pelanggan yang unggul.

2.3.4 Aspek Sosial Ekonomi

Menurut Soekanto (2006) sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya. Menurut Abdulsyani sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi.

Untuk melihat kondisi sosial ekonomi keluarga atau masyarakat itu dapat dilihat melalui tiga aspek yaitu pekerjaan, pendidikan, dan penghasilan.

Berdasarkan hal ini maka keluarga atau kelompok masyarakat itu dapat digolongkan memiliki sosial ekonomi rendah, sedang, dan tinggi. (Koentjaraningrat, 1981)

2.3.5 Aspek Produksi

Menurut Gaspersz, Vincent (2010), proses poduksi adalah integrasi dari tenaga kerja, material, informasi, metode kerja, dan mesin atau peralatan dalam suatu lingkungan yang kompetitif dipasar.

Proses produksi adalah proses produksi suatu cara, metode maupun teknik bagaimana kegiatan penciptaan faedah baru atau penambahan faedah tersebut dilaksanakan (Agus Ahyari, 2010).

Proses produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah suatu barang atau jasa dengan menggunakan faktor-faktor yang ada seperti tenaga kerja, mesin, bahan baku, dan dana agar lebih bermanfaat (Reksohadiprodjo, 2010).

Menurut Sofjan Assauri (2016) proses produksi adalah suatu kegiatan yang melibatkan tenaga manusia, bahan serta peralatan untuk menghasilkan produk yang berguna.

2.4 Analisis Investasi

Ketetapan dalam menentukan parameter yang ikut berpengaruh pada kinerja usaha akan menentukan hasil akhir suatu studi kelayakan usaha. Pada usaha jamur tiram, faktor finansial menjadi tolak ukur utama dari suatu analisis, terutama *cash flow* yang terjadi selama kegiatan usaha berjalan. Perhitungan besarnya biaya, keuntungan yang diperoleh dan harga jual pokok penjualan dilakukan untuk mengetahui indikator kelayakan suatu usaha.

1. Sumber Modal Investasi

Menurut Umar dan Husein (2007), untuk merealisasikan proyek bisnis atau usaha dibutuhkan dana untuk investasi. Dana tersebut diklasifikasikan atas dasar aktiva tetap berwujud seperti tanah, bangunan, pabrik dan mesin-mesin serta aktiva tetap tak berwujud seperti paten, lisensi, biaya-biaya pendahuluan dan biaya-biaya sebelum operasi. Disamping aktiva tetap, dana juga dibutuhkan untuk modal kerja.

Sumber dana untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut bisa berasal dari sumber- sumber berikut ini yaitu: 1. Modal pemilik perusahaan yang disetorkan sebagai modal 2. Saham yang diperoleh dari penerbitan saham di pasar modal 3. Obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan dan dijual di pasar modal 4. Kredit yang diterima dari bank 5. Sewa guna dari lembaga non-bank.

2. Biaya

Biaya adalah segala sesuatu yang diinvestasikan, baik berupa uang, tanah dan bangunan, tenaga kerja, serta aset-aset lainnya yang diperlukan dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk tertentu. Biaya tersebut dikeluarkan secara kontan (*cash*) atau kredit. Besaran biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi akan menjadi acuan dalam penentuan harga pokok penjualan dan akan mempengaruhi kelayakan usaha. Biaya dalam suatu kelayakan usaha dibagi menjadi dua yaitu biaya investasi dan biaya operasional.

1. Biaya Investasi

Biaya investasi adalah biaya yang dikeluarkan untuk memulai suatu usaha. Contoh dari biaya investasi adalah biaya pembuatan bangunan, biaya pembelian

kendaraan dan peralatan produksi. Biaya investasi ini diperhitungkan sebagai penyusutan.

2. Biaya Operasional

Biaya operasional dibedakan menjadi dua, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah semua biaya yang besarannya tetap sampai batas tertentu walaupun hasil produksinya berubah. Contoh dari biaya tetap diantaranya adalah biaya tenaga kerja. Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah sesuai dengan perubahan tingkat produksi. Contoh dari biaya variabel adalah biaya pembelian bahan baku, transportasi, dan lain-lain.

3. Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan uang yang diperoleh dari penjualan produk suatu kegiatan usaha. Pendapatan juga dapat diartikan sebagai peningkatan jumlah aktiva atau penurunan jumlah kewajiban perusahaan, yang timbul dari transaksi penyerahan barang atau jasa atau aktivitas usaha lainnya dalam suatu periode yang dapat diakui dan diukur berdasarkan prinsip akuntansi berlaku umum.

4. Keuntungan

Keuntungan adalah selisih antara pendapatan dengan total biaya yang diperlukan dari proses produksi pemasaran suatu produk. Keuntungan (laba) merupakan suatu pendapatan yang bersal dari kegiatan ekonomi yang dapat dikonsumsikan dalam suatu periode tanpa mengurangi keutuhan dari modal yang dimiliki sebelumnya.

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Adianthi Putri Hardjoko	2016	Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Jamur Tiram Putih Pada Perusahaan P99 Di Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur	Menganalisis kelayakan pengembangan usaha jamur tiram putih P99 ditinjau dari aspek finansial.	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara finansial yaitu NPV, Net B/C, dan *Payback Period*.	Hasil dari penelitian adalah nilai NPV sebesar Rp 2.692.554.981, Net B/C Sebesar 11,39% dan nilai *Payback* Period pada 1,40 tahun dan usaha dinyatakan layak
2	Abed Nego Herbowo	2011	Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) (Studi Kasus: Desa Tugu Selatan, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor, Jawa Barat)	Menganalisis kelayakan usaha jamur tiram putih di Desa Tugu Selatan dari aspek finansial pada ketiga skenario.	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis finansial secara matematik yaitu NPV, Net B/C, *Payback Period*	nilai NPV sebesar Rp 2.095.013.894,70, Nilai Net B/C sebesar 1,69 dan usaha layak untuk dijalankan karena lebih besar dari 1. *Payback Period* yang diperoleh dari usaha jamur tiram adalah selama 2 Tahun 10 Bulan 6 Hari.
3	Juwita Rahmawati	2012	Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Budidaya Jamur Tiram Putih (Kasus	Menganalisis kelayakan pengembangan usaha budidaya jamur tiram putih pada	Metode analisis yang digunakan di dalam penelitian ini adalah	Hasil dari penelitian ini adalah nilai NPV adalah Rp 31.249.250, nilai Net B/C

			:Usaha Jamur Mandiri, Kabupaten Bogor)	Usaha Jamur Mandiri berdasarkan pada aspek finansial	analisis finansial yaitu Net B/C, NPV, dan *Payback Period*.	sebesar 1,68, *Payback Period* yang diperoleh dari usaha budidaya jamur tiram adalah 2 tahun 10 bulan 24 hari.

2.6 Kerangka Pemikiran

Usaha jamur tiram merupakan usaha pertanian yang berada di Kelurahan Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Usaha jamur tiram dalam menjalankan usahanya menggunakan input produksi, yaitu, benih jamur tiram, *baglog*, dan bahan penunjang lainnya, tenaga kerja, serta sarana dan prasarana yang akan mempengaruhi keberhasilan usaha yang dikelola. Usaha jamur tiram mengeluarkan biaya untuk penggunaan faktor produksi agar proses produksi dapat berjalan dengan baik. Proses produksi menjalankan faktor produksi menjadi output berupa jamur tiram segar yang memiliki harga jual. Harga jual tersebut akan menghasilkan penerimaan dan keuntungan bagi pemilik usaha jamur tiram. Penggunaan input produksi seminimal mungkin diperlukan dalam proses produksi jamur tiram.

Hal itu perlu dilakukan agar memaksimalkan penerimaan, sehingga meningkatkan pendapatan. Evaluasi kelayakan perlu dilakukan untuk mengetahui apakah usaha jamur tiram layak untuk dikembangkan. Evaluasi kelayakan dapat ditinjau dari aspek keuangan atau finansial mencakup kriteria analisis yang terdiri dari *Net Present Value* (NPV), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C Ratio), *Payback Period* (PBP), dan *Break Even Poin* (BEP).

Dari pemaparan uraian kegiatan yang akan dilakukan, perlu adanya kajian dan alur kerangka pemikiran dalam studi kelayakan usaha jamur tiram di Kelurahan Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Gambaran tentang kerangka pemikiran dapat dilihat pada skema kerangka pemikiran sebagai berikut:

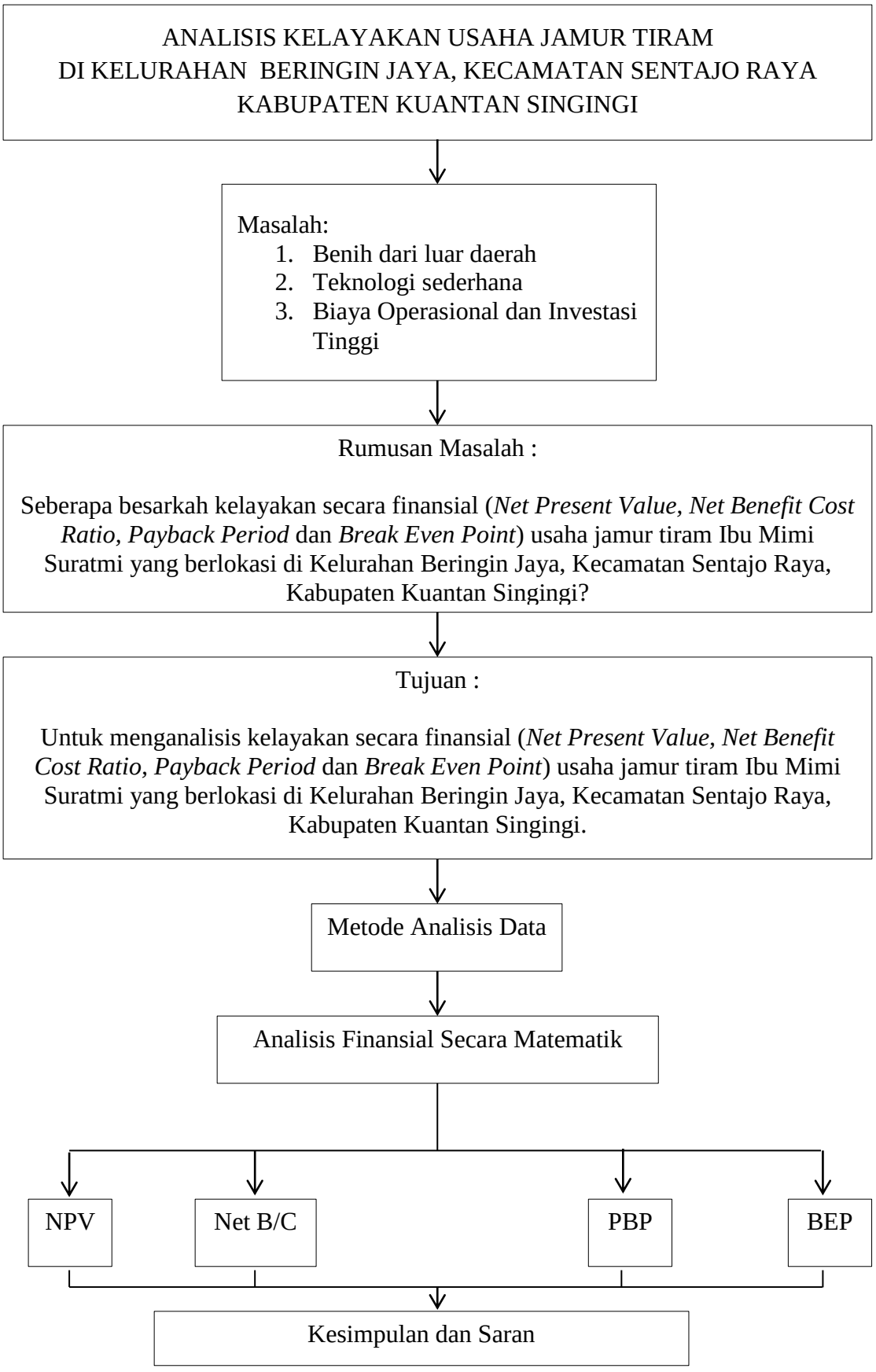

Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi. Penentuan lokasi ini secara *purposive* dengan alasan bahwa Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya , Kabupaten Kuantan Singingi merupakan sentra budidaya jamur tiram di Kecamatan Sentajo Raya. Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan terhitung pada bulan Oktober 2019 sampai Februari 2020.

3.2 Metode Penentuan Responden

Penelitian ini merupakan studi kasus pada satu pengusaha jamur tiram yaitu Ibu Mimi Suratmi Alasan pemilihan responden adalah karena usaha jamur tiram Ibu Mimi Suratmi merupakan satu-satunya usaha jamur tiram yang masih produktif dan berkembang di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpul berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diambil langsung dari pelaku usaha jamur tiram meliputi identitas responden (umur, jenis kelamin, pendidikan, dan tanggungan keluarga), jenis dan biaya produksi, tenaga kerja, harga produksi dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi terkait yaitu Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi dan Kantor Kelurahan Beringin Jaya, data yang diambil yaitu : Luas daerah, jumlah penduduk, topografi, sarana, dan prasarana yang terkait dengan penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam, pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik observasi, adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung pada objek yang diteliti.
2. Kuisioner, adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada pemilik usaha jamur tiram
3. Teknik wawancara, adalah pengumpulan data yang diperoleh denga bertanya langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan tertulis
4. Teknik pencatatan, adalah mencatat data yang diperoleh dari responden dan instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.5 Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara matematik dengan menggunakan alat analisis kalkulator dan program *Microsoft Excel* yang dianalisis secara finansial yaitu *Net Present Value* (NPV), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C Ratio), *PayBack Period* (PBP), dan *Break Even Point* (BEP).

3.5.1 *Net Present Value* (NPV)

Net Present Value (NPV) suatu proyek atau usaha adalah selisih antara nilai sekarang (*Present Value*) manfaat dengan arus biaya. NPV juga dapat diartikan sebagai nilai sekarang dari arus kas yang ditimbulkan oleh investasi. Perhitungan NPV perlu ditentukan tingkat bunga yang relevan. Menurut Kadariah (1999) penentuan nilai NPV dapat dituliskan sebagai berikut:

$$NPV = \sum_{i=1}^{n} NB_i(1+i)^n$$

$$= \sum_{i=1}^{n} \frac{NB_i}{(1+i)^n}$$

$$NPV = \sum_{i=1}^{n} B_i - C_i = \sum_{i=1}^{n} NB_i$$

Keterangan:

NB = *Net Benefit = Benefit – Cost*

C = Biaya Investasi + Biaya Operasi

I = Diskon Faktor

N = Tahun (Waktu)

Kriteria kelayakan berdasarkan NPV yaitu

a. NPV > 0, artinya usaha jamur tiram sudah dinyatakan layak untuk dijalankan
b. NPV < 0, artinya usaha jamur tiram tidak layak untuk dijalankan
c. NPV = 0, artinya usaha jamur tiram mampu mengembalikan modal, artinya usaha jamur tiram tidak untung dan tidak rugi

3.5.2 *Net Benefit/Cost Ratio* (Net B/C)

Analisis Net B/C bertujuan untuk mengetahui berapa besarnya keuntungan dibandingkan dengan pengeluaran selama umur ekonomisnya. Net B/C yaitu membagi jumlah nilai sekarang aliran kas manfaat bersih positif dengan jumlah nilai sekarang aliran kas manfaat bersih negatif pada tahun-tahun awal proyek.

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Net B/C} = \frac{\sum_{i=0}^{n} \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}}{\sum_{i=0}^{n} \frac{Ct - Bt}{(1+i)^t}} = \frac{\sum_{i=1}^{n} \text{N Bi } (+)}{\sum_{i=1}^{n} \text{N Bi } (-)} = \frac{\text{NPV Positif}}{\text{NPV Negatif}}$$

Keterangan:

Net B/C = *Net Benefit Cost Ratio*

Bt = *Benefit* atau penerimaan tahun t

Ct = *Cost* atau biaya pada tahun t

i = Tingkat suku bunga

t = Tahun (Waktu Ekonomis)

kriteria penilaian dalam analisis ini adalah :

1) jika Net B/C lebih besar dari satu maka usaha dinyatakan layak
2) jika Net B/C lebih kecil dari satu maka usaha dinyatakan tidak layak
3) jika Net B/C sama dengan satu maka usaha dinyatakan dalam posisi impas. (Gittingar:1986).

3.5.3 *Payback Period* (PBP)

Pay Back Period adalah jangka waktu tertentu yang menunjukkan terjadinya arus penerimaan (*cash in flows*) yang secara kumulatif sama dengan jumlah investasi dalam bentuk *present value*. *Pay Back Period* digunakan untuk mengetahui berapa lama proyek dapat mengembalikan investasi.

Rumus:

$$\text{PBP} = T_{p-1} + \frac{\sum_{i=1}^{n} T_i - \sum_{i=1}^{n} B_{icp-1}}{B_p}$$

Keterangan:

PBP = *Pay Back Period*

T_{p-1} = tahun sebelum terdapat PBP

I_i = jumlah investasi telah didiskon

B_{icp-1} = jumlah *benefit* yang telah didiskon sebelum PBP

B_p = jumlah *benefit* pada PBP

kriteria penilaian dalam analisis ini adalah :

1. Jika nilai *PayBack Period* besar dari 5 Tahun maka usaha jamur tiram tidak layak untuk dijalankan
2. Jika nilai *PayBack Pariod* kecil dari 5 Tahun maka usaha jamur tiram layak untuk dijalankan
3. Jika nilai *PayBack Period* sama dengan 5 Tahun maka usaha jamur tiram balik biaya investasi (titik impas)

3.5.4 *Break Even Point* (BEP)

Titik pulang pokok atau *Break Even Point* (BEP) proyek adalah jumlah unit yang harus dijual atau nilai minimal yang harus diperoleh dari sebuah gagasan bisnis agar dapat mengembalikan semua investasi yang dikeluarkan. Dari BEP dapat diketahui pada tingkat produksi dan harga berapa suatu usaha tidak memberikan keuntungan dan tidak pula mengalami kerugian (Rahardi dan Hartono:2003). Formasi penentuan titik impas dengan teknik persamaan dapat dilakukan dengan dua cara yakni sebagai berikut:

$$\mathrm{BEP} = \mathrm{T_{p-1}} + \frac{\sum_{i=1}^{n} \mathrm{TC_i} - \sum_{i=1}^{n} \mathrm{B_{icp-1}}}{\mathrm{B_p}}$$

Keterangan:

BEP = *Break Even Point*

T_{p-1} = tahun sebelum terdapat BEP

TC_i = jumlah total cost yang telah didiskon

B_{icp-1} = jumlah benefit yang telah didiskon sebelum BEP

B_p = jumlah benefit setelah BEP

kriteria penilaian dalam analisis ini adalah :

1. Jika nilai *Break Even Point* besar dari 5 Tahun maka usaha jamur tiram tidak layak untuk dijalankan.
2. Jika nilai *Break Even Point* kecil dari 5 Tahun maka usaha jamur tiram layak untuk dijalankan.
3. Jika nilai *Break Even Point* sama dengan 5 Tahun maka usaha jamur tiram balik *total cost* (titik impas).

3.6 Konsep Operasional

Konsep operasional adalah pengertian, batasan, dan ruang lingkup penelitian ini guna memudahkan pemahaman dalam menganalisa data yang berhubungan dengan penarikan kesimpulan dari hasil-hasil pengamatan variabel yang ada, yaitu:

1. Responden yaitu pengusaha jamur tiram yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.
2. Umur responden yaitu usia Ibu Mimi Suratmi pada saat penelitian dilaksanakan (tahun).
3. Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan yang pernah diikuti atau dilalui responden (tahun).

4. Jumlah tanggungan keluarga adalah semua orang yang berada di dalam rumah atau di luar rumah tetapi kehidupannya di biayai oleh reponden (jiwa)
5. Pengalaman mengolah usaha adalah lama responden melakukan kegiatan usaha jamur tiram (tahun).
6. Biaya investasi adalah biaya penanaman modal usaha jamur tiram (RP/Tahun).
7. Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan setiap kali melakukan proses produksi jamur tiram (Rp/Tahun).
8. Total biaya adalah keseluruhan biaya yang diperlukan selama proses produksi jamur tiram (Rp/Tahun).
9. Hasil produksi adalah hasil dari budidaya jamur tiram (Kg/Tahun).
10. Tenaga kerja adalah jumlah dari semua tenaga kerja yang dilibatkan dalam usaha jamur tiram (Rp/Tahun).
11. HOK adalah uang yang dikeluarkan untuk tenaga kerja dalam proses produksi jamur tiram (Rp/Tahun).
12. Harga adalah nilai penjualan jamur tiram (Rp/Kg).
13. *Benefit* adalah hasil dari perkalian antara jumlah produk yang dihasilkan dengan harga produk usaha jamur tiram (Rp/Tahun).
14. *Net Benefit* adalah selisih antara total penerimaan dengan semua biaya yang digunakan dalam usaha jamur tiram (Rp/Tahun).
15. DF % adalah suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) pada tahun awal investasi (%) jamur tiram (2014).
16. NPV adalah ukuran yang digunakan untuk melihat keuntungan maksimal pada usaha jamur tiram (Rp).

17. Net B/C adalah perbandingan antara penerimaan usaha jamur tiram dan biaya dalam usaha jamur tiram.
18. PBP adalah waktu yang diperlukan untuk dapat mengembalikan investasi usaha jamur tiram (Tahun).
19. BEP adalah waktu yang diperlukan untuk dapat mengembalikan *Total Cost* usaha jamur tiram (Tahun)
20. Kelayakan adalah analisis untuk melihat layak atau tidaknya usaha jamur tiram untuk dijalankan.
21. Spora adalah Benih jamur tiram.
22. Kumbung adalah tempat menyimpan media tanam agar pertumbuhan jamur dapat tumbuh dengan baik
23. *Baglog* adalah media tanam tempat meletakkan bibit jamur tiram.
24. Ruang Inkubasi adalah tempat dalam memperlakukan jamur tiram pda media tanam yang bertujuan untuk menghindari *baglog* dari racun dan kuman agar jamur tiram dapat tumbuh dengan baik .
25. *Stimer* adalah tepat menetralkan *Baglog* jamur tiram dari mikroorganisme yang menghambat pertumbuhan jamur tiram.
26. Rak *baglog* adalah tempat penempatan *baglog* yang terbuat dari kayu.

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

4.1.1 Luas Wilayah

Kecamatan Sentajo Raya merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Kuantan Singingi yang mempunyai jumlah penduduk 29.126 jiwa dengan luas wilayah 173 km^2 dan terdiri dari 15 desa/Kelurahan. Batas-batas wilayah Kecamatan Sentajo Raya adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Singingi
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Benai
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kuantan Tengah
4. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Pangean & Logas Tanah Darat.

Kelurahan Beringin Jaya merupakan salah satu Kelurahan di Kecamatan Sentajo Raya yang mempunyai jumlah penduduk 2.233 jiwa dengan luas wilayah 11 Km^2 dan terdiri dari 3 Lingkungan diantaranya, Lingkungan 1 Tanggul Angin, Lingkungan 2 Sumber Sari dan Lingkungan 3 Sidareja. Batas-batas wilayah Kelurahan Beringin Jaya adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Jalur Patah Kecamatan Sentajo Raya
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Rawang Binjai Kecamatan Pangean
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Jalur Patah Kecamatan Sentajo Raya
4. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa jalur Patah Kecamatan Sentajo Raya

4.1.2 Topografi

Topografi Kecamatan Sentajo Raya merupakan tanah datar dan berbukit-bukit dengan ketinggian sekitar 300 meter dari permukaan laut. Jenis tanah yang ada di Kecamatan Sentajo Raya pada lapisan atas berjenis hitam gembur dan pada

lapisan bawahnya berwarna kuning. (BPS Kuantan Singingi, 2019). Topografi Kelurahan Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Raya merupakan rendah bergelombang dengan ketinggian 40-150 meter diatas permukaan laut. (Kantor Kelurahan Beringin Jaya, 2019)

4.1.3 Iklim

Iklim di Kecamatan Sentajo Raya merupakan iklim tropis dengan suhu udara berkisar antara 19,5 derajat celcius sampai dengan 34,2 derajat celcius, sedangkan musim yang ada di kecamatan ini adalah musim hujan dan musim kemarau. Rata-Rata Curah hujan Di Kecamatan Sentajo Raya adalah 228,9 ml. Curah hujan tertinggi pada tahun 2018 yaitu pada bulan November dengan angka 480 ml dan curah hujan terendah pada tahun 2018 yaitu pada bulan Agustus dengan angka 132 ml. (BPS Kabupaten Kuantan Singingi, 2019).

4.1.4 Jumlah Penduduk Kelurahan Beringin Jaya

Kelurahan Beringin Jaya Merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi yang mempunyai jumlah penduduk 2.233 jiwa (2018) dengan 1.135 jiwa laki-laki dan 1.098 jiwa perempuan dengan luas wilayah 11 KM^2. (BPS Kabupaten Kuantan Singingi, 2019).

4.1.5 Pendidikan Penduduk

Secara umum penduduk Kecamatan Sentajo Raya khususnya penduduk Kelurahan Beringin Jaya sudah pernah mendapat pendidikan dasar. Kondisi ini juga dirasakan menfaatnya dalam pelaksanaan pembangunan karena didukung dengan sumber daya manusia yang memadai. Tingkat pendidikan penduduk Kelurahan Beringin Jaya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Penduduk Kelurahan Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Raya Tahun 2019

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Belum Sekolah/Belum Tamat SD	464	20,78
2	SD/Mi	190	8,51
3	SMP/MTs	523	23,42
4	SMA/SMK/MA	632	28,30
5	Akademi/D1-D3	193	8,64
6	Sarjana	231	10,34
	Jumlah	2233	100,00

Sumber : Kantor Kelurahan Beringin Jaya, 2019

Dari Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa persentase jumlah penduduk menurut jenjang pendidikan yang ditempuh adalah tidak/belum bersekolah berjumlah 464 jiwa atau 20,78 % dari jumlah keseluruhan penduduk di Kelurahan Beringin Jaya, SD/Mi berjumlah 190 jiwa atau 8,51 % dari jumlah keseluruhan penduduk di Kelurahan Beringin Jaya, SMP/MTS berjumlah 523 jiwa atau 23,42 % dari jumlah keseluruhan penduduk di Kelurahan Beringin Jaya, SMA/SMK/MA berjumlah 632 atau 28,30% dari jumlah keseluruhan penduduk di Kelurahan Beringin Jaya, Akademi/D1-D3 berjumlah 193 jiwa atau 8,64% dari jumlah keseluruhan penduduk di Kelurahan Beringin Jaya, dan Sarjana berjumlah 231 jiwa atau 10,34% dari jumlah keseluruhan penduduk di Kelurahan Beringin Jaya. Penduduk yang tidak atau belum sekolah disebabkan karena umur belum mencukupi untuk sekolah dan banyak orang yang telah berumur lanjut tidak sempat menikmati bangku pendidikan sebelumnya.

4.1.6 Mata Pencaharian Penduduk

Mata pencaharian penduduk suatu daerah dipengaruhi oleh sumber daya yang tersedia, kondisi sosial ekonomi seperti keterampilan yang dimiliki, tingkat pendidikan, lapangan pekerjaan dan modal yang tersedia. Mata pencaharian

penduduk suatu daerah juga dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan penduduknya. Mata pencaharian penduduk Mata pencarian penduduk Kelurahan Beringin Jaya mayoritas petani, karyawan swasta, wiraswasta, pertukangan, pensiunan, jasa, PNS/Polri/TNI. (Kantor Kelurahan Beringin Jaya, 2019)

4.1.7 Fasilitas Penunjang

Kecamatan Sentajo Raya juga memiliki 2 MTs yang terletak di Desa Kampung Baru Sentajo dan Desa Geringging Baru dan 1 SMK yang terletak di Desa Koto Sentajo, namun belum memliki MI dan MA. Selain itu juga memiliki 22 sarana pendidikan MDA, namun belum memiliki sarana pendidikan Pondok pesantren dan SLB. Untuk sarana kesehatan, Kecamatan Sentajo Raya memiliki 2 puskesmas, 6 klinik, 7 poskesdes dan 33 posyandu dengan tenaga kesehatannya 5 orang dokter, 50 orang bidan, 25 orang perawat dan 1 farmasi. Untuk sarana ibadah, Kecamatan Sentajo Raya memiliki 30 Masjid, 81 mushola, dan 1 gereja.

Sementara itu, di Kelurahan Beringin Jaya baru memiliki 4 sekolah/madrasah diantaranya 1 TK swasta, 2 SMP Negeri, dan 1 MDA. Dan untuk fasilitas penunjang lainnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Sarana Penunjang Lainnya di Kelurahan Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Raya

No	Jenis Fasilitas Lainnya	Jumlah	Persentase
1.	Klinik/Balai Kesehatan	1	7,14
2.	Posyandu	4	28,57
3.	Klinik KB	1	7,14
4.	Masjid	1	7,14
5.	Mushola	7	50,00
	Jumlah	14	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi, 2019

Dari Tabel 3 tersebut, terlihat bahwa fasilitas dengan jumlah banyak yang ada di Kelurahan Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Raya adalah mushola sebanyak 7 unit atau 50% dari fasilitas penunjang lainnya. Kemudian disusul posyandu yang berjumlah 4 unit atau 28,57% dari fasilitas penunjang lainnya. Sementara Klinik/Balai Kesehatan, Klinik KB, dan Masjid masing masing berjumlah 1 unit atau 7,14 % dari fasilitas penunjang lainnya yang ada di Kelurahan Beringin Jaya.

4.2 Karakteristik Responden dan Profil Usaha

Pada penelitian ini, karakteristik responden yang diamati adalah umur responden, pendidikan responden, lama usaha, jumlah tanggungan keluarga, dan skala usaha, dimana karakteristik responden secara tidak langsung mempengaruhi perilaku pengusaha jamur tiram di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten kuantan Singingi.

4.2.1 Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini berjumlah satu orang pengusaha jamur tiram, untuk lebih jelas secara rinci dilihat pada Tabel 4 dan Lampiran 1.

Tabel 4. Karakteristik responden

No	Uraian	Nilai	Satuan
1	Umur Pengusaha	38	Tahun
2	Lama Pendidikan	12	Tahun
3	Lama Usaha	61	Tahun
4	Jumlah Tanggungan Keluarga	4	Jiwa
5	Skala Usaha	2.000-20.000	Kg/Tahun

Sumber: Analisis Data Primer yang telah diolah, 2019

4.2.1.1 Umur Pengusaha

Responden dari penelitian ini berumur 38 Tahun. Umur berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja, aktivitas pada usaha tiram berhubungan

dengan tingkat kemampuan fisik. Dimana usia produktifitas akan memiliki tingkat produktivitas yang lebih tinggi dibanding yan telah memasuki usia senja.

Menurut Said Rusli (1996), kelompok umur yang produktif berkisar 10-64 tahun, bedasarkan batasan umur tersebut maka ibu Mimi Suratmi berumur produktif. Kondisi umur yang produktif dapat meningkatkan produktifitas kerja dalam menjalankan usaha yang lebih baik. Umur produktifitas berpengaruh terhadap aktifitas usaha yang dilakukan. Umur produktif juga bisa berpengaruh terhadap pendapatan dalam suatu usaha.

4.2.1.2 Lama Pendidikan

Lama pendidikan merupakan faktor yang cukup penting dalam usaha, karena karena dalam menjalankan usaha membutuhkan kecakapan, pengalaman serta wawasan tertentu. Terutama dalam hal mengadopsi inovasi teknologi dan keterampilan dari tenaga ahli yang dipekerjakan di awal suatu usaha. Oleh karena itu tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap cara berpikir dan kreatifitas dalam upaya pengembangan usaha yang dijalankan oleh pengusaha jamur tiram.

4.2.1.3 Pengalaman Usaha

Tingkat pengalaman responden menunjukkan lamanya pengusaha dalam melaksanakan usahanya. Pengalaman dapat mempengaruhi terhadap hasil produksi jamur tiram. Pengalaman responden dalam mengelola usahanya mempunyai arti penting, semakin lama pengalaman dalam berusaha maka kemungkinan resiko dalam berusaha lebih mudah diatasi.

4.2.1.4 Tanggungan Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga responden pengusaha jamur tiram adalah 4 orang, keadaan tesebut menggambarkan bahwa

responden termasuk keluarga kecil. Dengan jumlah anggota keluarga yang demikian, kecilnya jumlah anggota keluarga tentunya akan berdampak pada alokasi pendapatan responden yang tidak terlalu besar untuk memenuhi kebutuhan keluarga baik untuk konsumsi maupun untuk kepentingan lain seperti pendidikan, kesehatan, dan lain sebagainya.

4.2.1.5 Skala usaha

Usaha jamur tiram ibu Mimi Suratmi tergolong industri berskala rumah tangga, dengan 2 orang tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga dan 2 Orang tenaga kerja luar keluarga yang membantu beliau memproduksi jamur tiram setiap harinya. Alat alat yang digunakan dalam proses produksi masih menggunakan alat-alat yang masih tradisional.

Usaha jamur tiram Ibu Mimi Suratmi bertujuan untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar, untuk meningkatkan pendapatan keluarga, membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga, dan menciptakan lapangan kerja serta memperlancar kegiatan ekonomi.

4.2.1.6 Sejarah Berdirinya Usaha

Usaha jamur tiram merupakan usaha skala rumah tangga yang bergerak sebagai salah satu distributor (penyedia) jamur tiram di Kabupaten Kuantan Singingi**.** Usaha jamur tiram berdiri pada tahun 2014 yang didirikan oleh Pak Sugeng dan Ibu Mimi Suratmi. Usaha jamur tiram berada di RT 01 RW 01 Lingkungan III Sideraja, Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan singing. Latar belakang berdirinya usaha jamur tiram ini adalah karena terinspirasi dari seorang teman yang tengah mengembangkan usaha

jamur tiram . Selama dijalankan usaha jamur tiram ini belum memiliki izin dari dinas terkait.

4.2.1.7 Teknologi Produksi

Teknologi yang digunakan dalam proses produksi jamur tiram ibu Mimi Suratmi masih bersifat tradisonal. Keseluruhan pekerjaan masih menggunakan tangan manusia seperti, proses perebusan, penanaman, perawatan, dan pemanenan. Dengan menggunakan teknologi yang tradisional ini lah yang menyebabkan proses produksi menjadi lambat.

4.3 Analisis Kelayakan Finansial Usaha Jamur Tiram Ibu Mimi Suratmi

Analisis kelayakan finansial pada usaha jamur tiram ibu Mimi Suratmi pada skala unit usaha kecil yaitu pengelolaan dan industri rumah tangga dimana untuk mengetahui kelayakan usaha jamur tiram, sehingga *output* yang diharapkan menjadi pertimbangan bagi usaha jamur tiram skala kecil dapat mengembangkan pada investasi usaha jamur tiram skala besar.

4.3.1 Biaya Investasi Usaha jamur Tiram Ibu Mimi Suratmi

Biaya investasi yang ada pada usaha jamur tira Ibu Mimi Suratmi di Kelurahan Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi dikeluarkan saat usaha di jalankan yaitu usaha Jamur Tiram Ibu Mimi Suratmi. Biaya ini merupakan dana dalam pengadaan barang-barang investasi. Adapun investasi usaha berdasarkan jumlahnya pada usaha jamur tiram Ibu Mimi Suratmi di Kelurahan Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada Tabel 5 dan Lampiran 8.

Tabel 5. Biaya Investasi Usaha Jamur Tiram Ibu Mimi Suratmi Di Kelurahan Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi

No	Tahun	Total Biaya Investasi (Rp)	Persentase (%)
0	2014	84.061.000	65,480
1	2015	180.000	0,140
2	2016	180.000	0,140
3	2017	42.990.000	33,488
4	2018	180.000	0,140
5	2019	785.000	0,611
Total Biaya		128.376.000	100,000

Sumber : Analisis Data Primer Yang Telah Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 5 dan Lampiran 8 dapat diketahui bahwa biaya investasi yang dikeluarkan oleh usaha jamur tiram ibu mimi suratmi selama 5 tahun dengan total biaya investasi sebesar Rp 128.376.000,-, dimana biaya investasi terbesar pada tahun 2014 dengan nilai investasi Rp 84.061.000,- (65,480 %). Biaya terbesar pada biaya investasi tahun 2014, yang merupakan biaya investasi terbesar secara berturut-turut adalah pembuatan ruang inqubasi sebesar Rp 73.000.000,- (86,84%), pembuatan sumur cincin sebesar Rp 6.000.000,- (7,14%), dan pembuatan kumbung 2 x 3 sebesar Rp 2.400.000,- (2,86%).

4.3.2 Biaya Operasional Usaha Jamur Tiram Ibu Mimi Suratmi

Menurut Mulyadi (2009), biaya operasional adalah biaya yang terjadi dalam kaitannya dengan operasi yang dilakukan perusahaan dan diukur dalam satuan uang dimana operasional sering disebut juga *operasional cost* atau biaya usaha. Menurut Jopie Jusuf (2008) adalah biaya operasional atau biaya usaha (*Operating Expenses*) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas perusahaan.

Biaya operasional yang dikeluarkan oleh usaha jamur tiram Ibu Mimi Suratmi di Kelurahan Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada Tabel 6 dan Lampiran 21.

Tabel 6. Biaya Operasional Usaha Jamur Tiram Ibu Mimi Suratmi di Kelurahan Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Raya kabupaten Kuantan Singingi

No	Tahun	Biaya Operasional (Rp)	Persentase (%)
1	2014	3.000.106	0,81
2	2015	13.522.484	3,67
3	2016	12.022.484	3,27
4	2017	112.296.153	30,50
5	2018	112.296.153	30,50
6	2019	114.996.153	31,24
Total		368.133.531	100

Sumber : Analisis Data Primer yang telah diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 6 dan Lampiran 21 dapat dilihat bahwa biaya operasional yang dikeluarkan oleh usaha jamur tiram Ibu Mimi Suratmi selama 5 tahun sebesar Rp 368.133.531,-. Biaya operasional tertinggi pada usaha jamur tiram yaitu tahun ke 5 sebesar Rp 114.996.153 (31,24%), yang merupakan biaya terbesar berturut-turut adalah pembelian jamur tiram sebesar Rp 20.000.016 (18,47%), pembelian cincin baglog sebesar Rp 20.000.000 (18,47%) dan pembelian kayu bakar sebesar Rp 16.200.000 (14,96%). Tingginya biaya operasional pada tahun 2019 disebabkan karena meningkatnya harga kayu bakar yang pada tahun sebelumnya sebesar Rp 250.000 menjadi Rp 300.000,-.

4.3.3 Penerimaan Usaha Jamur Tiram Ibu Mimi Suratmi

Penerimaan adalah jumlah nilai atau hasil penjualan yang diterima dalam menjalankan usaha. Total penerimaan yang diperoleh adalah dari produksi fisik dikalikan dengan harga produksi (Soekartawi, 2015). Adapun total penerimaan

yang diterima oleh usaha jamur tiram Ibu Mimi Suratmi berdasarkan jumlah penerimaan pertahun dilihat pada Tabel 7 dan Lampiran 22.

Tabel 7. Total Penerimaan Usaha Jamur Tiram Ibu Mimi Suratmi di Kelurahan Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi

No	Tahun	Penjualan		Penerimaan	Presentase (%)
		Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg		
0	2014	250	25.000	6.250.000	0,36
1	2015	1.250	25.000	31.250.000	1,79
2	2016	1.375	25.000	34.375.000	1,96
3	2017	14.800	25.000	370.000.000	21,14
4	2018	18.800	30.000	564.000.000	32,23
5	2019	24.800	30.000	744.000.000	42,52
Total		61.275	160.000	1.749.875.000	100,00

Sumber : Analisis Data Primer yang telah diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 7 dan Lampiran 22 dapat disimpulkan bahwa total penerimaan dari hasil penjualan jamur tiram yang dilakukan oleh usaha jamur tiram Ibu Mimi Suratmi sebesar Rp 1.749.875.000,-. Penerimaan terbesar pada usaha jamur tiram yaitu tahun ke lima sebesar Rp 744.000.000 (42,52 %). Besarnya penerimaan ini disebabkan karena produksi terbesar yaitu 0,62 kg per *baglog* harga untuk penjualan jamur tiram sebesar Rp 30.000,- per kilonya.

4.3.4 Analisis Kelayakan Usaha

Analisis finansial adalah analisis dimana suatu proyek dilihat dari sudut yang bersifat individual artinya tidak perlu diperhatikan apakah efek atau dampak dalam perekonomian dalam lingkup yang lebih luas. Analisis finansial memperhatikan hasil total atau produktifitas keuntungan yang didapat dari semua sumber yang dipakai dalam proyek untuk masyarakat atau perekonomian secara keseluruhan, tanpa melihat siapa yang menyediakan sumber tersebut dan siapa

yang menerima hasil proyek tersebut (Kadariah, 1994). Adapun nilau kelayakan usaha yang diterima oleh usaha jamur tiram ibu Mimi Suratmi berdasarkan penerimaan pertahun.

4.3.4.1 *Net Present Value* (NPV)

Net Present Value merupakan model yang memperhitungkan pola cash flows keseluruhan dari suatu investasi, dalam kaitannya dengan waktu, berdasarkan Discount Rate tertentu *(*Syafaruddin Alwi*, 2001)*

Berdasarkan Lampiran 23 dan Lampiran 24, dapat disimpulkan bahwa *Net Present Value* (NPV) yang diperoleh oleh usaha Jamur Tiram milik Ibu Mimi Suratmi adalah sebesar Rp 788.344.395,- apabila nilai NPV > 0 maka usaha Jamur Tiram milik Ibu Mimi Suratmi dinyatakan layak, hal ini dikarenakan *Benefit* jauh labih besar jika dibandingkan dengan *Total Cost*, selisih *Benefit* dengan total biaya sebesar Rp 788.344.395,- terdiri dari benefit sebesar Rp 1.156.293.367,- sedangkan *Total Cost* hanya sebesar Rp 367.948.971,- besarnya nilai *benefit* tersebut karena total produksi cukup tinggi yaitu dengan total produksi sebesar 61.275 kg. Harga dari tahun 2014 sampai 2019 berkisar antara Rp 25.000 – Rp 30.000,- dengan penerimaan yang cukup besar ini maka usaha tersebut dinyatakan layak atau menguntungkan.

4.3.4.2 *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C)

Net Benefit Cost Ratio adalah perbandingan antara benefit kotor dengan biaya secara keseluruhan yang telah mengalami *compounding. Net Benefit Cost Ratio* diperoleh dari perbandingan total *Present Value positif* dengan *total Present Value Negatif* (Ibrahim, 2009).

Berdasarkan Lampiran 23 dan Lampiran 25, dapat dilihat nilai Net B/C pada usaha jamur tiram diperoleh dengan perbandingan antara NPV positif dan NPV negatif. Nilai NPV negatif usaha Jamur Tiram hanya pada tahun 0 yaitu sebesar Rp 80.811.106,- sedangkan pada tahun 1 sampai tahun 5 nilai NPV nya sudah positif yaitu sebesar Rp 869.155.502,- maka besarnya nilai Net B/C sebesar 10,76 artinya nilai Net B/C besar dari 1 maka usaha dinyatakan layak. Layaknya usaha tersebut maka memberikan peluang bagi pengusaha jamur tiram untuk mengembangkan usahanya.

4.3.4.3 *PayBack Period* (PBP)

Menurut Kasmir dan Jakfar (2003) metode *Payback Period* (PP) merupakan teknik penilaian terhadap jangka waktu (periode) pengembalian investasi suatu proyek atau usaha.

PayBack Period yang diperoleh oleh usaha Jamur Tiram Ibu Mimi Suratmi selama 2 Tahun 2 Bulan 12 Hari hal ini dapat dilihat berdasarkan lampiran 23 dan Lampiran 26. Total nilai investasi usaha tersebut sebesar Rp 116.608.337,- sedangkan *benefit* pada tahun ke 3 sebesar Rp 272.377.055 sudah melebihi biaya investasi sebesar Rp 155.768.718. Benefit pada tahun ke dua hanya mencapai Rp 62.492.325 sedangkan investasi sebesar Rp 116.608.337, maka pengembalian dana investasi melebihi 2 Tahun. Pada tahun ke-3 benefit sebesar Rp 272.377.055, maka *benefit* perbulannya sebesar Rp 22.698.088. selama 2 bulan hanya mencapai Rp 45.396.176. Pengembalian dana investasi selama 2 Tahun 2 Bulan hanya mencapai Rp 107.888.501 maka perhitungan *benefit* mengembalikan investasi selama 2 Tahun 2 Bulan 12 Hari, sesuai dengan perhitungan *PayBack Period* pada Lampiran 23 dan Lampiran 26.

4.3.4.4 *Break Even Point* (BEP)

Break Even Point adalah suatu keadaan dimana suatu usaha tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi, dengan kata lain suatu usaha dikatakan impas jika jumlah pendapatan (*revenue*) sama dengan jumlah biaya, atau apabila laba kontribusi hanya dapat digunakan untuk menutup biaya tetap saja (Mulyadi, 1997)

Break Even Point yang diperoleh oleh usaha Jamur Tiram Ibu Mimi Suratmi selama 3 Tahun 1 Bulan 1 hari, hal ini dapat dilihat pada lampiran 23 dan Lampiran 27. *Total Cost* usaha tersebut sebesar Rp 367.948.971,- sedangkan *benefit* pada tahun ke 4 sebesar Rp 374.890.266 sudah melebihi *Total Cost* sebesar Rp 31.240.856. *Benefit* pada tahun ke-3 hanya mencapai Rp 334.869.379 sedangkan *Total Cost* sebesar Rp 367.948.971, maka pengembalian *Total Cost* melebihi 3 Tahun. Pada tahun ke-4 *benefit* sebesar Rp 374.890.266, maka benefit perbulannya sebesar Rp 31.240.856. selama 1 bulan mencapai Rp 31.240.856, Pengembalian dana investasi selama 3 Tahun 1 Bulan hanya mencapai Rp 366.110.235 maka perhitungan *benefit* mengembalikan investasi selama 3 Tahun 1 Bulan 1 Hari, sesuai dengan perhitungan *PayBack Period* pada Lampiran 23 dan Lampiran 27.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian kelayakan Usaha Jamur Tiram Ibu Mimi Suratmi di Kelurahan Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Raya dapat disimpulkan bahwa Secara finansial di lihat dari Nilai NPV sebesar Rp 788.344.396,- dan usaha dinyatakan layak untuk dijalankan, Nilai Net B/C sebesar 10,76 dan usaha dinyatakan layak untuk dijalankan, Nilai *Payback Period* selama 2 Tahun 2 Bulan 12 Hari, itu artinya pengembalian dana investasi sudah berada pada awal tahun ke 3, Nilai *Break Even Point* selama 3 Tahun 1 Bulan 1 Hari, itu artinya pengembalian biaya operasional dan biaya investasi sudah memasuki tahun ke 4.

5.2 Saran

Usaha Jamur Tiram Ibu Mimi Suratmi di Kelurahan Beringin Jaya sudah layak untuk dijalankan. Namun diharapkan kepada pengusaha Jamur Tiram untuk meningkatkan kuantitas produk Jamur Tiram untuk meningkatkan keuntungan pada usaha jamur tiram.

Hendaknya pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi untuk dapat meningkatkan teknologi yang digunakan dalam proses produksi sehingga usaha Jamur Tiram Ibu Mimi Suratmi dapat mengefisienkan waktu dan usaha Jamur Tiram Ibu Mimi Suratmi akan menjadi lebih baik dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Agromedia Redaksi. 2009. *Buku Pintar Bertanam Jamur Konsumsi.* Agromedia Pustaka. Jakarta

_____. 2002. *Bertanam Jamur Konsumsi*. PT. Agromedia Pustaka. Jakarta.

Agus, Ahyari. 2010. *Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi*. Edisi Empat, BPFE. Yogyakarta

Ardianthi Putri, Hardjoko. 2016. *Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Jamur Tiram Putih Pada Perusahaan p99 Di Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur Adianthi Putri Hardjoko.* Institut Pertanian Bogor. Bogor

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi. 2019. *Kecamatan Sentajo Raya Dalam Angka 2019*. M&N Grafika. Teluk Kuantan

Djarijah. 2010. *Budidaya Jamur Tiram*. Kanisius. Yogyakarta

Fuad, M, H Christine, Nurlela, Sugiarto,dan Paulus Y.E.F, 2006, *Pengantar Bisnis.* Erlangga. Jakarta.

Gaspersz, Vincent. 2010. *Lean six sigma for Manufacturing and Service Industries.* Vinchristo Publication. Jakarta

Gittinger, J. P. 1986. *Analisis Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian*. Edisi Kedua. UI Press. Jakarta.

Gunawan. A.W. 2000. *Usaha Pembibitan Jamur.* Penebar Swadaya.

Halim,A. 2005. *Analisis Investasi,* Selemba Empat. Jakarta

Hendritomo, Henky. 2010. *Jamur Konsumsi Berkhasiat Obat*. Andi. Yogyakarta

Herbowo, a. 2011. *Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Jamur Tiram Putih (Pleurotus Ostreatus) (Studi Kasus: Desa Tugu Selatan, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor, Jawa Barat)*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor

Ibrahim. Yacob. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Rineka Cipta, Jakarta.

Jopie,Jusuf. 2008. *Analisis Kredit untuk Account Officer*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Kadariah, 1994. *Teori Ekonomi Mikro*. LPFE UI, Jakarta.

_____. 1999. *Evaluasi Proyek Analisis Ekonomi*. Lembaga Penelitian Fakultas Ekonomi UI. Jakarta.

Kaswir & Jakfar, 2003. *Studi Kelayakan Bisnis* . Kencana. Bogor

_____. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis*. Cetakan ke Delapan. Kencana. Jakarta

Koentjaraningrat. 1981. *Pengantar Antropologi*. Rineka Cipta. Jakarta

Kotler, Philip Dan Kevin Lane Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Edisi 13 Jilid satu. Erlangga. Jakarta

Meinanda. 2013. *Panen Cepat Budidaya Jamur.* Padi Press. Bandung

Muhammad, Husnan, dan Suad. 2000. *Studi Kelayakan Proyek*. Edisi Keempat, Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi ke 5. STIE YKPN. Yogyakarta

_____. 1997. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Edisi 8. STIE-YKPN. Yogyakarta.

Parjimo, Andoko dan Agus. 2007. *Budidaya Jamur (Jamur Kuping, Jamur Tiram dan Jamur Merang).* Agromedia Pustaka. Jakarta

Rahardi, F dan R. Hartono. 2003. *Agribisnis Peternakan*. Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta.

Rahmawati, j. 2012. *Analisis kelayakan Pengembangan Usaha Budidaya Jamur Tiram Putih (Kasus : Usaha Jamur Mandiri, Kabupaten Bogor)*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor

Rajaratnam,Y. 2006. *Studi Kelayakan Ekonomi Pengembangan Bandara Udara Internasional Minangkabau (BIM).* Jurnal Teknik Sipil,

Reksohadiprodjo,s dan Indriyo Gitosudarmo. 2010. *Manajemen Produksi.* Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta.

Retnaningsih, M. 2014. *Kelayakan Finansial Budidaya Jamur Tiram di Desa Sugihan, Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang. Fakultas Pertanian Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo*. Sukoharjo

Said H dan Rusli. 1996. *Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*. Bandung: Rineka Cipta.

Salikin, K.A. 2003. *Sistem Pertanian Berkelanjutan*. Kanisius. Yogyakarta.

Sariasih Y. 2013. *Pengembangan Budidaya Jamur Tiram Putih Sebagai Agribisnis Prospektif Bagi Gapoktan Seroja I Kandang Limun Bengkulu*. Jurusan Perlindungan Tanaman Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu. Bengkulu

Sinaga, M.S. 2009. *Jamur Merang dan Budidayanya*. Penebar Swadaya. Jakarta

Soekanto, Sudjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Soekartawi. 2015. *Ilmu Usaha Tani*. Universitas Indonesia . Jakarta

Sofjan, Assauri. 2016. *Manajemen Operasi Produksi (Pencapaian Sasaran Organisasi Berkesinambungan).* Edisi 3. JPT Raja Grafindo Persada. Jakarta

Subagyo,A. 2008. *Studi Kelayakan Teori dan Aplikasi*. PT. Gramedia. Jakarta

Sumiarti, Sugiarto. 2002. *Psikologi Pelayanan dalam Industri Jasa*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Syafaruddin, Alwi. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Strategi Keunggulan Kompetitif*. BPFE UGM. Yogyakarta.

Syarif, K. 2011. *Analisis Kelayakan Usaha Produk Minyak Aromatik Merek Flosh. Program Sarjana Alih Jenis Manajemen*. Departemen Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor

Umar, Husein. 2005. *Studi Kelayakan Bisnis*, Edisi 3. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

_____. 2007. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Ketiga Revisi. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Wiardani, Isnaeni. 2010. *Budi Daya Jamur Konsumsi*. Andi. Yogyakarta

Lampiran 1. Profil pengusaha Jamur Tiram di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi

No	Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan (Tahun)	Pengalaman Usaha (Tahun)	Jumlah Tanggungan (Org)
1	Mimi Suratmi	38	12	5	3

Lampiran 2. Biaya Investasi Usaha Jamur Tiram Tahun 2014

No	Tahun	Jenis Biaya Investasi					Persentase (%)
		Investasi	Volume (Unit)	Satuan	Harga Rp/Unit	Jumlah	
1	2014	Kumbung 2 x 3 m	6	Meter	400.000	2.400.000	2,86
2		Rak-Rak Baglog	1	Paket	700.000	700.000	0,83
3		Ruang Inqubasi	1	Unit	73.000.000	73.000.000	86,84
4		Stimer/Drum Pengukusan	1	paket	360.000	360.000	0,43
5		Mesin Air (Sanyo)	1	Unit	650.000	650.000	0,77
6		Pipa	5	Meter	7.000	35.000	0,04
7		Selang Air	24	Meter	4.000	96.000	0,11
8		Kabel	10	Meter	4.000	40.000	0,05
9		Lampu Botol	1	Unit	20.000	20.000	0,02
10		Skop	1	Unit	60.000	60.000	0,07
11		Spatula	1	Unit	30.000	30.000	0,04
12		elbow	4	Buah	5.000	20.000	0,02
13		Sumur Cincin	10	Meter	600.000	6.000.000	7,14
14		Ember	1	Unit	25.000	25.000	0,03
15		Gerobak/Angkung	1	Unit	370.000	370.000	0,44
16		Botol Sprayer	2	Unit	25.000	50.000	0,06
17		Mancis	10	Unit	2.000	20.000	0,02
18		Pinset	1	Unit	5.000	5.000	0,01
19		Gunting	3	Buah	10.000	30.000	0,04
20		Timbangan Kue	1	Unit	150.000	150.000	0,18
Total						84.061.000	100,00

Lampiran 3. Biaya Investasi Usaha Jamur Tiram Tahun 2015

No	Tahun	Jenis Biaya Investasi					Persentase (%)
		Investasi	Volume (Unit)	Satuan	Harga Rp/Unit	Jumlah	
1	2015	Spatula	1	Unit	25.000	25.000	13,89
2		Mancis	10	Unit	2.000	20.000	11,11
3		Pinset	1	Unit	5.000	5.000	2,78
4		Botol Sprayer	2	Unit	25.000	50.000	27,78
5		Lampu Botol	1	Unit	25.000	25.000	13,89
6		Ember	1	Unit	25.000	25.000	13,89
7		Gunting	3	Buah	10.000	30.000	16,67
Total						180.000	100,00

Lampiran 4. Biaya Investasi Usaha Jamur Tiram Tahun 2016

No	Tahun	Jenis Biaya Investasi					Persentase (%)
		Investasi	Volume (Unit)	Satuan	Harga Rp/Unit	Jumlah	
1	2.016	Spatula	1	Unit	25.000	25.000	13,89
2		Botol Sprayer	2	Unit	25.000	50.000	27,78
3		Mancis	10	Unit	2.000	20.000	11,11
4		Pinset	1	Unit	5.000	5.000	2,78
5		Ember	1	Unit	25.000	25.000	13,89
6		Lampu Botol	1	Unit	25.000	25.000	13,89
7		Gunting	3	Buah	10.000	30.000	16,67
Total						180.000	100,00

Lampiran 5. Biaya Investasi Usaha Jamur Tiram Tahun 2017

No	Tahun	Jenis Biaya Investasi					Persentase (%)
		Investasi	Volume (Unit)	Satuan	Harga Rp/Unit	Jumlah	
1	2017	Kumbung 12 x 6 Meter	72	Meter	450.000	32.400.000	75,37
2		Rak-Rak Baglog	1	Paket	8.400.000	8.400.000	19,54
3		Selang	24	Meter	4.000	96.000	0,22
4		elbow	4	Buah	5.000	20.000	0,05
5		Sprayer	10	Buah	2.000	20.000	0,05
6		Botol Sprayer	2	Buah	25.000	50.000	0,12
7		Pipa	27	Meter	7.000	189.000	0,44
8		Tanki	1	Unit	1.000.000	1.000.000	2,33
9		Mancis	10	Buah	2.000	20.000	0,05
10		Mesin Air (Sanyo)	1	Unit	695.000	695.000	1,62
11		Spatula	1	Buah	25.000	25.000	0,06
12		Lampu Botol	1	Buah	20.000	20.000	0,05
13		Ember	1	Unit	25.000	25.000	0,06
14		Gunting	3	Buah	10.000	30.000	0,07
Total						42.990.000	100

Lampiran 6. Biaya Investasi Usaha Jamur Tiram Tahun 2018

No	Tahun	Jenis Biaya Investasi					Persentase (%)
		Investasi	Volume (Unit)	Satuan	Harga Rp/Unit	Jumlah	
1	2018	Sprayer	10	Unit	2.000	20.000	11,11
2		Botol Sprayer	1	Unit	25.000	25.000	13,89
3		Mancis	10	Buah	2.500	25.000	13,89
4		Lampu Botol	1	Unit	25.000	25.000	13,89
5		Spatula	1	Buah	25.000	25.000	13,89
6		Ember	1	Unit	25.000	25.000	13,89
7		Pinset	1	Unit	5.000	5.000	2,78
8		Gunting	3	Buah	10.000	30.000	16,67
Total						180.000	100

Lampiran 7. Biaya Investasi Usaha Jamur Tiram Tahun 2019

No	Tahun	Jenis Biaya Investasi					Persentase (%)
		Investasi	Volume (Unit)	Satuan	Harga Rp/Unit	Jumlah	
1	2019	Sprayer	10	Unit	2.000	20.000	2,55
2		Spatula	1	Buah	25.000	25.000	3,18
3		Botol Sprayer	1	Unit	25.000	25.000	3,18
4		Mancis	10	Buah	2.500	25.000	3,18
5		Lampu Botol	1	Unit	25.000	25.000	3,18
6		Ember	1	Unit	30.000	30.000	3,82
7		Pajak	1	Periode	600.000	600.000	76,43
8		Pinset	1	Unit	5.000	5.000	0,64
9		Gunting	3	Buah	10.000	30.000	3,82
Total						785.000	100,00

Lampiran 8 Rekapitulasi Biaya Investasi Periode 2014-2019

No	Tahun	Total Biaya Investasi (Rp)	Persentase (%)
0	2014	84.061.000	65,480
1	2015	180.000	0,140
2	2016	180.000	0,140
3	2017	42.990.000	33,488
4	2018	180.000	0,140
5	2019	785.000	0,611
Total Biaya		128.376.000	100,000

Lampiran 9. Biaya Operasional Usaha Jamur Tiram Pada Tahun 2014

No	Tahun	Biaya Operasional					Persentase (%)
		Jenis Biaya Operasional	Volume (Unit)	Satuan	Harga (Rp/Unit)	Jumlah	
1	2014	Benih Jamur Tiram	9,75	Kg	52.632	513.162	30,35
2		Plastik	1,40	Kg	30.000	42.000	2,48
3		Dedak	80,00	Kg	2.000	160.000	9,46
4		Serbuk Kayu	580,00	Kg	150	87.000	5,15
5		Dolomit	6,65	Kg	2.500	16.625	0,98
6		Alkohol	0,50	Liter	40.000	20.000	1,18
7		Biaya Listrik Mesin Air	12,00	Bulan	2.535	30.420	1,80
8		karet	0,20	Kg	45.000	9.000	0,53
9		Cincin Baglog	500,00	Buah	500	250.000	14,79
10		Koran	0,30	Kg	10.000	3.000	0,18
11		Spritus	0,50	Liter	18.750	9.375	0,55
12		Kayu Bakar	1,00	Mobil	250.000	250.000	14,79
13		Biaya Pembuatan Baglog	500,00	Baglog	300	150.000	8,87
14		Biaya Penanaman	500,00	Bsglog	300	150.000	8,87
Total						1.690.582	100,00

Lampiran 10. Biaya Operasional Usaha Jamur Tiram Pada Tahun 2015

No	Tahun	Biaya Operasional					Persentase (%)
		Jenis Biaya Operasional	Volume (Unit)	Satuan	Harga (Rp/Unit)	Jumlah	
1	2015	Benih Jamur Tiram	23,75	Kg	52.632	1.250.010	18,38
2		Plastik	7	Kg	35.000	245.000	3,60
3		Dedak	400	Kg	2.000	800.000	11,76
4		Serbuk Kayu	2900	Kg	150	435.000	6,40
5		Dolomit	33,25	Kg	2.500	83.125	1,22
6		Alkohol	2,5	Liter	40.000	100.000	1,47
7		Biaya Listrik Mesin Air	12	Bulan	2.535	30.420	0,45
8		karet	0,5	Kg	45.000	22.500	0,33
9		Cincin Baglog	2500	Buah	500	1.250.000	18,38
10		Koran	1	Kg	10.000	10.000	0,15
11		Spritus	4	Liter	18.750	75.000	1,10
12		Kayu Bakar	4	Mobil	250.000	1.000.000	14,70
13		Biaya Pembuatan Baglog	2500	Baglog	300	750.000	11,03
14		Biaya Penanaman	2500	Baglog	300	750.000	11,03
Total						6.801.055	100,00

Lampiran 11. Biaya Operasional Usaha Jamur Tiram Pada Tahun 2016

No	Tahun	Biaya Operasional					Persentase (%)
		Jenis Biaya Operasional	Volume (Unit)	Satuan	Harga (Rp/Unit)	Jumlah	
1	2016	Benih Jamur Tiram	23,75	Kg	52.632	1.250.010	23,58
2		Plastik	7	Kg	35.000	245.000	4,62
3		Dedak	400	Kg	2.000	800.000	15,09
4		Serbuk Kayu	2900	Kg	150	435.000	8,21
5		Dolomit	33,25	Kg	2.500	83.125	1,57
6		Alkohol	2,5	Liter	40.000	100.000	1,89
7		Biaya Listrik Mesin Air	12	Bulan	2.535	30.420	0,57
8		karet	0,5	Kg	45.000	22.500	0,42
9		Cincin Baglog	2500	Buah	500	1.250.000	23,58
10		Koran	1	Kg	10.000	10.000	0,19
11		Spritus	4	Liter	18.750	75.000	1,41
12		Kayu Bakar	4	Mobil	250.000	1.000.000	18,86
Total						5.301.055	100,00

Lampiran 12. Biaya Operasional Usaha Jamur Tiram Pada Tahun 2017

No	Tahun	Biaya Operasional					Persentase (%)
		Jenis Biaya Operasional	Volume (Unit)	Satuan	Harga (Rp/Unit)	Jumlah	
1	2017	Benih Jamur Tiram	380	Kg	52.632	20.000.160	18,94
2		Plastik	112	Kg	35.000	3.920.000	3,71
3		Dedak	6.400	Kg	2.000	12.800.000	12,12
4		Serbuk Kayu	46.400	Kg	150	6.960.000	6,59
5		Dolomit	532	Kg	2.500	1.330.000	1,26
6		Alkohol	40	Liter	40.000	1.600.000	1,52
7		Biaya Listrik Mesin Air @ 2 Unit	12	Bulan	6.422	77.064	0,07
8		karet	5	Kg	45.000	225.000	0,21
9		Cincin Baglog	40.000	Buah	500	20.000.000	18,94
10		Koran	15	Kg	10.000	150.000	0,14
11		Spritus	54	Liter	18.750	1.012.500	0,96
12		Kayu Bakar	54	Mobil	250.000	13.500.000	12,79
13		Biaya Pembuatan Baglog	40.000	Baglog	300	12.000.000	11,37
14		Biaya penanaman	40.000	Baglog	300	12.000.000	11,37
Total						105.574.724	100,00

Lampiran 13. Biaya Operasional Usaha Jamur Tiram Pada Tahun 2018

No	Tahun	Biaya Operasional					Persentase (%)
		Jenis Biaya Operasional	Volume (Unit)	Satuan	Harga (Rp/Unit)	Jumlah	
1	2018	Benih Jamur Tiram	380	Kg	52.632	20.000.160	18,94
2		Plastik	112	Kg	35.000	3.920.000	3,71
3		Dedak	6.400	Kg	2.000	12.800.000	12,12
4		Serbuk Kayu	46.400	Kg	150	6.960.000	6,59
5		Dolomit	532	Kg	2.500	1.330.000	1,26
6		Alkohol	40	Liter	40.000	1.600.000	1,52
7		Biaya Listrik Mesin Air @ 2 Unit	12	Bulan	6.422	77.064	0,07
8		karet	5	Kg	45.000	225.000	0,21
9		Cincin Baglog	40.000	Buah	500	20.000.000	18,94
10		Koran	15	Kg	10.000	150.000	0,14
11		Spritus	54	Liter	18.750	1.012.500	0,96
12		Kayu Bakar	54	Mobil	250.000	13.500.000	12,79
13		Biaya Pembuatan Baglog	40000	Baglog	300	12000000	11,37
14		Biaya Penanaman	40000	Baglog	300	12000000	11,37
Total						105.574.724	100,00

Lampiran 14. Biaya Operasional Usaha Jamur Tiram Pada Tahun 2019

No	Tahun	Biaya Operasional					Persentase (%)
		Jenis Biaya Operasional	Volume (Unit)	Satuan	Harga (Rp/Unit)	Jumlah	
1	2019	Benih Jamur Tiram	380	Kg	52.632	20.000.160	18,47
2		Plastik	112	Kg	35.000	3.920.000	3,62
3		Dedak	6.400	Kg	2.000	12.800.000	11,82
4		Serbuk Kayu	46.400	Kg	150	6.960.000	6,43
5		Dolomit	532	Kg	2.500	1.330.000	1,23
6		Alkohol	40	Liter	40.000	1.600.000	1,48
7		Biaya Listrik Mesin Air @ 2 Unit	12	Bulan	6.422	77.064	0,07
8		karet	5	Kg	45.000	225.000	0,21
9		Cincin Baglog	40.000	Buah	500	20.000.000	18,47
10		Koran	15	Kg	10.000	150.000	0,14
11		Spritus	54	Liter	18.750	1.012.500	0,94
12		Kayu Bakar	54	Mobil	300.000	16.200.000	14,96
13		Biaya Pembuatan Baglog	40.000	Baglog	300	12.000.000	11,08
14		Biaya Penanaman	40.000	Baglog	300	12.000.000	11,08
Total						108.274.724	100,00

Lampiran 15. Biaya Tenaga kerja Usaha Jamur Tiram Tahun 2014

No	Uraian Kegiatan	Jam Kerja (Menit)	Jam Kerja (Jam)	Jumlah Tenaga kerja (Org)	HOK dalam 1 Hari (Jam)	HOK	Periode Dalam 1 Tahun	Upah/HOK (Rp)	Total Upah Tenaga Kerja	Persentase (%)
1	2	3	4=3/60	5	6	7=5/6	8	9	10=5*7*8*9	11
1	Membuat Adonan untuk 500 Baglog	120	2,00	1	7	0,29	3	100.000	85.714	6,55
2	Menyusun Baglog Ke Stimer	50	0,83	1	7	0,12	2	100.000	23.810	1,82
3	Pengukusan	360	6,00	1	7	0,86	2	100.000	171.429	13,09
4	bongkar Baglog Dari Stimer	150	2,50	1	7	0,36	2	100.000	71.429	5,45
5	Menyusun Baglog Ke Kumbung	30	0,50	1	7	0,07	2	100.000	14.286	1,09
6	Penyiraman	40	0,67	1	7	0,10	90	100.000	857.143	65,45
7	Panen	20	0,33	1	7	0,05	18	100.000	85.714	6,55
Total Upah									1.309.524	100,00

Lampiran 16. Biaya Tenaga Kerja Usaha Jamur Tiram tahun 2015

No	Uraian Kegiatan	Jam Kerja (Menit)	Jam Kerja (Jam)	Jumlah Tenaga kerja (Org)	HOK dalam 1 Hari (Jam)	HOK	Periode Dalam 1 Tahun	Upah/HOK (Rp)	Total Upah Tenaga Kerja	Persentase (%)
1	2	3	4=3/60	5	6	7=5/6	8	9	10=5*7*8*9	11
1	Membuat Adonan 2.500 Baglog	120	2,00	1	7	0,29	17	100.000	485.714	7,23
2	Menyusun Baglog Ke Stimer	50	0,83	1	7	0,12	9	100.000	107.143	1,59
3	Pengukusan	360	6,00	1	7	0,86	9	100.000	771.429	11,48
4	bongkar Baglog Dari Stimer	150	2,50	1	7	0,36	9	100.000	321.429	4,78
5	Menyusun Baglog Ke Kumbung	30	0,50	1	7	0,07	9	100.000	64.286	0,96
6	Penyiraman	40	0,67	1	7	0,10	450	100.000	4.285.714	63,76
7	Panen	20	0,33	1	7	0,05	144	100.000	685.714	10,20
Total Upah									6.721.429	100,00

Lampiran 17. Biaya Tenaga Kerja Usaha Jamur Tiram tahun 2016

No	Uraian Kegiatan	Jam Kerja (Menit)	Jam Kerja (Jam)	Jumlah Tenaga kerja (Org)	HOK dalam 1 Hari (Jam)	HOK	Periode Dalam 1 Tahun	Upah/HOK (Rp)	Total Upah Tenaga Kerja	Persentase (%)
1	2	3	4=3/60	5	6	7=5/6	8	9	10=5*7*8*9	11
1	Membuat Adonan 2.500 Baglog	120	2,00	1	7	0,29	17	100.000	485.714	7,23
2	Menyusun Baglog Ke Stimer	50	0,83	1	7	0,12	9	100.000	107.143	1,59
3	Pengukusan	360	6,00	1	7	0,86	9	100.000	771.429	11,48
4	bongkar Baglog Dari Stimer	150	2,50	1	7	0,36	9	100.000	321.429	4,78
5	Menyusun Baglog Ke Kumbung	30	0,50	1	7	0,07	9	100.000	64.286	0,96
6	Penyiraman	40	0,67	1	7	0,10	450	100.000	4.285.714	63,76
7	Panen	20	0,33	1	7	0,05	144	100.000	685.714	10,20
Total Upah									6.721.429	100,00

Lampiran 18. Biaya Tenaga Kerja Usaha Jamur Tiram Tahun 2017

No	Uraian Kegiatan	Jam Kerja (Menit)	Jam Kerja (Jam)	Jumlah Tenaga kerja (Org)	HOK dalam 1 Hari (Jam)	HOK	Periode Dalam 1 Tahun	Upah/HOK (Rp)	Total Upah Tenaga Kerja	Persentase (%)
1	2	3	4=3/60	5	6	7=5/6	8	9	10=5*7*8*9	11
1	Membuat Adonan 40.000 Baglog	120	2,00	1	7	0,29	17	100.000	485.714	7,23
2	Menyusun Baglog Ke Stimer	50	0,83	1	7	0,12	9	100.000	107.143	1,59
3	Pengukusan	360	6,00	1	7	0,86	9	100.000	771.429	11,48
4	bongkar Baglog Dari Stimer	150	2,50	1	7	0,36	9	100.000	321.429	4,78
5	Menyusun Baglog Ke Kumbung	30	0,50	1	7	0,07	9	100.000	64.286	0,96
6	Penyiraman	40	0,67	1	7	0,10	450	100.000	4.285.714	63,76
7	Panen	20	0,33	1	7	0,05	144	100.000	685.714	10,20
Total Upah									6.721.429	100,00

Lampiran 19. Biaya Tenaga Kerja Usaha Jamur Tiram tahun 2018

No	Uraian Kegiatan	Jam Kerja (Menit)	Jam Kerja (Jam)	Jumlah Tenaga kerja (Org)	HOK dalam 1 Hari (Jam)	HOK	Periode Dalam 1 Tahun	Upah/HOK (Rp)	Total Upah Tenaga Kerja	Persentase (%)
1	2	3	4=3/60	5	6	7=5/6	8	9	10=5*7*8*9	11
1	Membuat Adonan 40.000 Baglog	120	2,00	1	7	0,29	17	100.000	485.714	7,23
2	Menyusun Baglog Ke Stimer	50	0,83	1	7	0,12	9	100.000	107.143	1,59
3	Pengukusan	360	6,00	1	7	0,86	9	100.000	771.429	11,48
4	bongkar Baglog Dari Stimer	150	2,50	1	7	0,36	9	100.000	321.429	4,78
5	Menyusun Baglog Ke Kumbung	30	0,50	1	7	0,07	9	100.000	64.286	0,96
6	Penyiraman	40	0,67	1	7	0,10	450	100.000	4.285.714	63,76
7	Panen	20	0,33	1	7	0,05	144	100.000	685.714	10,20
Total Upah									6.721.429	100,00

Lampiran 20. Biaya Tenaga Kerja Usaha Jamur Tiram tahun 2019

No	Uraian Kegiatan	Jam Kerja (Menit)	Jam Kerja (Jam)	Jumlah Tenaga kerja (Org)	HOK dalam 1 Hari (Jam)	HOK	Periode Dalam 1 Tahun	Upah/HOK (Rp)	Total Upah Tenaga Kerja	Persentase (%)
1	2	3	4=3/60	5	6	7=5/6	8	9	10=5*7*8*9	11
1	Membuat Adonan 40.000 Baglog	120	2,00	1	7	0,29	17	100.000	485.714	7,23
2	Menyusun Baglog Ke Stimer	50	0,83	1	7	0,12	9	100.000	107.143	1,59
3	Pengukusan	360	6,00	1	7	0,86	9	100.000	771.429	11,48
4	bongkar Baglog Dari Stimer	150	2,50	1	7	0,36	9	100.000	321.429	4,78
5	Menyusun Baglog Ke Kumbung	30	0,50	1	7	0,07	9	100.000	64.286	0,96
6	Penyiraman	40	0,67	1	7	0,10	450	100.000	4.285.714	63,76
7	Panen	20	0,33	1	7	0,05	144	100.000	685.714	10,20
Total Upah									6.721.429	100,00

Lampiran 21. Rekapitulasi Biaya Operasional usaha Jamur Tiram Periode 2014-2019

No	Tahun	Biaya Operasional (Rp)	Persentase (%)
0	2014	3.000.106	0,81
1	2015	13.522.484	3,67
2	2016	12.022.484	3,27
3	2017	112.296.153	30,50
4	2018	112.296.153	30,50
5	2019	114.996.153	31,24
Total		368.133.531	100

Lampiran 22. Penerimaan Usaha Jamur Tiram

No	Tahun	Jumlah Baglog	Rata-Rata Produksi (Kg/baglog)	Penjualan		Penerimaan	Presentase (%)
				Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)		
1	2	3	4	5=3*4	6	7=5*6	8
0	2014	500	0,5	250	25.000	6.250.000	0,36
1	2015	2.500	0,5	1.250	25.000	31.250.000	1,79
2	2016	2.500	0,55	1.375	25.000	34.375.000	1,96
3	2017	40.000	0,37	14.800	25.000	370.000.000	21,14
4	2018	40.000	0,47	18.800	30.000	564.000.000	32,23
5	2019	40.000	0,62	24.800	30.000	744.000.000	42,52
Total				61.275	160.000	1.749.875.000	100,00

Lampiran 23. Perhitungan Investasi Usaha Jamur Tiram Ibu Mimi Suratmi Di Kelurahan Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Periode 2014-2019

No	Tahun	Investasi (Rp)	Biaya Operasional (Rp)	Total Cost (Rp)	Benefit (Y x Py)	Net Benefit (Rp)	DF 10,75%	Present Value (Rp)	Bi (Rp)	Ci (Rp)	Omi (Rp)	Ii (Rp)
1	**2**	**3**	**4**	**5=3+4**	**6**	**7=6-5**	**8**	**9=7*8**	**10=6*8**	**11=5*8**	**12=4*8**	**13=3*8**
0	2014	84.061.000	3.000.106	87.061.106	6.250.000	-80.811.106	1,000	-80.811.106	6.250.000	87.061.106	3.000.106	84.061.000
1	2015	180.000	13.522.484	13.702.484	31.250.000	17.547.516	0,903	15.844.259	28.216.704	12.372.446	12.209.917	162.528
2	2016	180.000	12.022.484	12.202.484	34.375.000	22.172.516	0,815	18.077.048	28.025.621	9.948.572	9.801.820	146.752
3	2017	42.990.000	112.296.153	155.286.153	370.000.000	214.713.847	0,736	158.062.501	272.377.055	114.314.554	82.667.285	31.647.269
4	2018	180.000	112.296.153	112.476.153	564.000.000	451.523.847	0,665	300.127.474	374.890.266	74.762.792	74.643.146	119.646
5	2019	785.000	114.996.153	115.781.153	744.000.000	628.218.847	0,600	377.044.220	446.533.721	69.489.501	69.018.360	471.141
Total		**128.376.000**	**368.133.531**	**496.509.531**	**1.749.875.000**	**1.253.365.469**	**4,710**	**788.344.396**	**1.156.293.367**	**367.948.971**	**251.340.634**	**116.608.337**

Lampiran 24. Perhitungan *Net Present Value* (NPV) Pada Usaha Jamur Tiram

$$\mathrm{NPV} = \sum_{i=1}^{n} \mathrm{Bi} - \mathrm{Ci}$$

= Rp 1.156.293.367 – Rp 367.948.971

= Rp 788.344.395

Lampiran 25. Perhitungan *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C) Pada Usaha Jamur Tiram

$$\text{Net B/C} = \frac{\sum_{i=0}^{n} \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}}{\sum_{i=0}^{n} \frac{Ct - Bt}{(1+i)^t}} = \frac{\sum_{i=1}^{n} \text{N Bi } (+)}{\sum_{i=1}^{n} \text{N Bi } (-)} = \frac{\text{NPV Positif}}{\text{NPV Negatif}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 869.155.502}{\text{Rp } 80.811.106}$$

$$= 10{,}76$$

Lampiran 26. Perhitungan *PayBack Period* (PBP) Pada Usaha Jamur Tiram

$$\text{PBP} = \text{T}_{\text{p}-1} + \frac{\sum_{\text{i}=1}^{\text{n}} \text{T}_{\text{i}} - \sum_{\text{i}=1}^{\text{n}} \text{B}_{\text{icp}-1}}{\text{B}_{\text{p}}}$$

$$= 2 \text{ Tahun} + \frac{\text{Rp } 116.608.337 - Rp\ 62.492.325}{\text{Rp } 272.377.055}$$

$$= 2 \text{ Tahun} + 0{,}20$$

$$= 2 \text{ Tahun } 2 \text{ Bulan } 12 \text{ Hari}$$

Lampiran 27. Perhitungan *Break Even Point* (BEP) Pada Usaha Jamur Tiram

$$\text{BEP} = \text{T}_{\text{p}-1} + \frac{\sum_{\text{i}=1}^{\text{n}} \text{TC}_{\text{i}} - \sum_{\text{i}=1}^{\text{n}} \text{B}_{\text{icp}-1}}{\text{B}_{\text{p}}}$$

$$\text{BEP} = 3 \text{ Tahun} + \frac{\text{Rp } 367.948.971 - \text{Rp } 334.869.379}{\text{Rp } 374.890.266}$$

$$\text{BEP} = 3 \text{ Tahun} + 0{,}09$$

$$\text{BEP} = 3 \text{ Tahun } 1 \text{ Bulan } 1 \text{ Hari}$$

Lampran 28. Surat Rekomendasi Pelaksanaan Kegiatan Riset/Pra Riset Dan Pengumpulan Data Untuk Bahan Tugas Akhir

PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
DINAS PENANAMAN MODAL PELAYANAN TERPADU SATU PINTU DAN TENAGA KERJA
KOMPLEK PERKANTORAN PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
Telepon (0760) 2524242 Fax (0760) 2524242 Kode Pos 29562
Email : dpmptsptk@kuansing.go.id, Website : https://dpmptsptk.kuansing.go.id
T E L U K K U A N T A N

REKOMENDASI

Nomor : 071/ DPMPTSPTK-PNP/ 2019/ 418

Tentang

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN TUGAS AKHIR

Kepala Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi, setelah membaca Surat Rekomendasi dari UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI Nomor:549/ FAPERTA/ UNIKS/ XII/ 2019 Tanggal 05 Desember 2019.

Dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama	:	**KHAIRUL ARIDHO**
NIM	:	160113033
Jurusan	:	AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIA
Jenjang Pendidikan	:	S1
Alamat	:	Jln. Gatot Subroto KM 7 Kebun Nenas Jake Teluk Kuantan
Judul Penelitian	:	"Analisis Kelayakan Usaha Jamu Tiram Di kelurahan Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi"
Untuk melakukan Penelitian di	:	**Usaha Jamur Tiram Ibu Mimi Suratmi Di Kelurahan Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Raya kabupaten Kuantan Singingi**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.
3. Hasil riset / pra riset dan pengumpulan data dilaporkan kepada Bupati Kuantan Singingi melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi.

Demikian rekomendasi ini diberikan agar digunakan sebagaimana mestinya, dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan riset / pra riset ini, dan terima kasih.

Dikeluarkan di : Teluk Kuantan
Pada Tanggal : 17 Desember 2019

Ditandatangani Secara Elektronik oleh :

Plt. Kepala Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi,

MARDANSYAH S,Sos. MM
Pembina Tk. I, IV/b
NIP 19750806 200012 1 001

Tembusan : disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi di Teluk Kuantan;
2. Instansi terkait;
3. Arsip.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE).

Lampiran 29. Dokumentasi Penelitian

Gambar 1. Benih Jamur Tiramdi Dalam Botol

Gambar 2. Benih Jamur Tiram Di Dalam Media Tanam Baglog

Gambar 3. Stimer Jamur Tiram

Gambar 4. Jamur Tiram

Gambar 3. Jamur Tiram Di Dalam Kumbung

Gambar 6. Wawancara Dengan Pengusaha Jamur Tiram

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Khairul Aridho adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari bapak Erdison dan ibu Lelia sebagai anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis dilahirkan di Teluk Kuantan, Kabupaten Kuatan Singingi pada tanggal 22 Oktober 1997. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 019 Kelurahan Sungai Jering (*lulus tahun 2009*), melanjutkan ke SMPN 7 Sekarang berganti nama menjadi SMPN 6 Teluk Kuantan (*lulus tahun 2013*), dan MAN Teluk Kuantan dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (*lulus tahun 2016*), hingga akhirnya menempuh masa kuliah di Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Islam Kuantan Singingi. Pada tahun 2019 penulis menyelesaikan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT Surya Agrolika Reksa (PT SAR) Kebun Sei. Basau Kecamatan Singingi Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi. Akhirnya penulis menyelesaikan Studi di Universitas Islam Kuantan Singingi tepat waktu pada Tahun 2020.

Penulis juga aktif di organisasi intra dan ekstra kampus. Pengalaman organisasi intra kampus penulis dapatkan dari Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) Universitas Islam Kuantan Singingi, Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian (BEM-FP) Universitas Islam Kuantan Singingi. Sementara pengalaman organisasi ekstra kampus penulis dapatkan dari Himpunan Mahasiswa Islam (HMI-MPO) Cabang Kuantan Singingi.

Dengan ketekunan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah mampu untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga dengan penulisan skripsi ini mampu memberikan pedoman dalam penulisan skripsi oleh mahasiswa yang akan melakukan penelitian berikutnya.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesainya penulisan skripsi yang berjudul **"Analisis Kelayakan Usaha Jamur Tiram di Kelurahan Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi"**